

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) PADA SISWA

KELAS IV DI MI AL-HUDA MALANG

SKRIPSI

OLEH

SULTAN FULVIAN HIDAYAT

NIM. 19110023



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) PADA SISWA

KELAS IV DI MI AL-HUDA MALANG

SKRIPSI

Untuk Menyusun Skripsi pada Program Strata Satu (S-1)

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh

SULTAN FULVIAN HIDAYAT

NIM. 19110023



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN
STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) PADA SISWA KELAS IV DI MI
AL-HUDA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Sultan Fulvian Hidayat

NIM. 19110023

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing

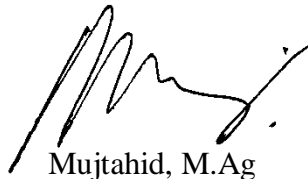


Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP. 19760616 200501 1 005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) PADA SISWA KELAS IV DI MI AL-HUDA
MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Sultan Fulvian Hidayat (19110023)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Agustus 2023 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

: 

Sekretaris Sidang
Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

: 

Penguji Utama
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

: 

Pembimbing
Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sultan Fulvian Hidayat

NIM : 19110023

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah

Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas IV di MI Al-Huda

Malang

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan salinan dari sesuatu yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Menurut kode etik penulisan karya ilmiah, pendapat atau temuan orang lain dicantumkan dalam daftar referensi skripsi ini. Jika ternyata skripsi ini mengandung unsur plagiat dikemudian hari, saya siap ditindak sesuai dengan peraturan yang ada.

Oleh karena itu saya menyatakan hal ini dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Malang, 10 Juli 2023

Hormat Saya,

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERN', and 'TEL'. The signature is written in black ink over the stamp.

Sultan Fulvian Hidayat

19110023

LEMBAR MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.
(QS. Al-Baqarah: 286)¹

¹ Al-Quran Tajwid dan Terjemahan, (Jakarta Timur: Magfirah Pustaka), hal. 49

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah yang dengan rahmat kasih dan sayangnya telah menganugerahkan kesehatan jasmani dan rohani kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sampai tuntas. Sholawat dan salam tak lupa selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang telah berjasa membawa petunjuk yang terang benderang yaitu agama islam.

Penyusunan skripsi ini tidak lain untuk menyelesaikan dan mengambil kemanfaatan ilmu yang saya peroleh selama perkuliahan, karya sederhana ini saya persembahkan untuk orang tua saya yang telah membiayai dan yang saya cintai

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk menyelesaikan program strata satu dan dalam rangka menerapkan ilmu yang telah saya dapatkan selama perkuliahan. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk orang tua saya yang saya cintai dan yang selama ini tak henti-hentinya mendukung dan mendoakan saya

Ayah saya Benny Hidayat, dan ibunda saya Amalia Khairani, terima kasih atas segala motivasi dan doa-doa terbaik yang tak pernah berhenti kau panjatkan untuk putramu ini. Semoga segala kerja keras dan pendidikan yang telah ayah dan ibunda saya berikan kepada saya, Allah balas dengan kenikmatan surga-Nya yang abadi.

Dan untuk adik laki-laki saya Sunan Athallah Hidayat dan adik perempuan saya Sabrina Qoswarah Ilahiyah semoga kebaikan selalu menyertaimu. Terlebih doa-doa rahasia yang tak pernah kakakmu dengar tapi terus menerus kau panjatkan kepada Allah SWT. Semoga Allah selalu melimpahkan keberkahan untuk kalian semua.

Terimakasih untuk guru guruku yang telah mengajarku suatu ilmu sekalipun itu hanya satu huruf. Tanpa kerja kerasmu dalam mengajarmu maka aku akan menjadi manusia yang terkurung dalam kebodohan. Saya yakin dengan doa-doa ajaib yang kau panjatkan untuk kami muridmu. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terkhusus untuk dosen saya Bapak Abdul Malik Karim Amrullah selaku dosen yang membimbing saya selama pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah membalas dengan kebaikan.

Terakhir saya ucapkan terima kasih kepada teman-temanku yang telah kebersamaiku berjuang menuntut ilmu, saling memotivasi dalam kebaikan. Dan tentu sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga pertemuan baik kita di dunia ini terus terjalin sampai Allah pertemuan kita di surga-Nya nanti. Amin yaa rabbal 'alamin.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang memberikan rahmat serta hidayahnya kepada penulis maka bisa menuntaskan skripsi ini sampai tuntas seluruhnya. Shalawat dan salam tetap selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang telah berjasa menyampaikan petunjuk yang terang benderang yaitu Diinul Islam.

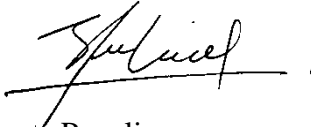
Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari keterbatasan upaya dan pikiran penulis sehingga tidak dapat tuntas tepat waktu tanpa bantuan dari pihak yang bersangkutan dengan skripsi ini. Terima kasih kami haturkan kepada pihak yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang telah memberikan bimbingan atas penyusunan skripsi ini dan memberikan arahan selama menjadi mahasiswa.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Bapak Kirnadi Nugroho, S.T selaku Kepala Sekolah MI Al-Huda Malang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Keluarga besar MI Al-Huda Malang yang telah membantu penyelesaian skripsi.
8. Ayah peneliti Benny Hidayat ibunda peneliti Amalia Khairani, beserta adik-adik saya Sunan Athallah Hidayat dan Sabrina Qoswarah Ilahiyah yang telah mendoakan dan memberikan dukungan selama peneliti melaksanakan kuliah.
9. Teman-teman serta seluruh pihak yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Harapannya skripsi ini bisa menjadi faedah bagi penulis lebihnya dapat berguna untuk dijadikan rujukan dan referensi pada penelitian berikutnya. Semoga semua pihak yang telah menolong penyelesaian skripsi ini dibalas dengan kebaikan oleh Allah SWT dan mendapatkan Ridho-Nya.

Malang, 10 Juli 2023



Penulis

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sultan Fulvian Hidayat Malang, 27 Juni 2023
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sultan Fulvian Hidayat
NIM : 19110023
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah
Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas IV di MI Al-Huda
Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19760616 200501 1 005

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR PENGAJUAN.....	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR MOTTO.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT	xvi
مستخلص البحث.....	ii vx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Orisinalitas Penelitian	8
G. Definisi Istilah	12
H. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Strategi Guru.....	15
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	15
2. Prinsip-prinsip Dalam Strategi Pembelajaran.....	17
3. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	19
B. Kejenuhan Belajar.....	26

1. Pengertian Kejenuhan Belajar.....	26
2. Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar.....	27
3. Kiat-Kiat Mengatasi Kejenuhan Belajar.....	30
C. Sejarah Kebudayaan Islam	31
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	31
2. Tujuan Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	32
3. Karakteristik Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	33
4. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam	33
D. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Subjek Penelitian	36
E. Data dan Sumber data	37
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Tehnik Pengumpulan Data	38
H. Pengecekan Keabsahan Data	39
I. Analisis Data.....	41
J. Prosedur Penelitian.....	42
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	48
A. Paparan Data	48
1. Sejarah Madrasah	48
2. Lokasi Penelitian.....	49
3. Visi dan Misi.....	50
B. Hasil Penelitian	50
1. Kondisi Fisik dan Mental Peserta didik kelas IV di MI Al-Huda Malang	50
2. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar SKI	56
3. Efektivitas Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar SKI	65
BAB V PEMBAHASAN	69

1. Analisis Kondisi Fisik Dan Mental Peserta Didik Kelas IV di MI Al-Huda Malang	69
2. Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar SKI	72
3. Analisis Efektivitas Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar SKI	79
BAB VI PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian.....	11
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	
Gambar 4.1 Penerapan Strategi Ekspositori.....	60
Gambar 4.2 Penerapan Strategi Inkuiri.....	61
Gambar 4.3 Penerapan Strategi Kooperatif.....	62
Gambar 4.4 Bagan Strategi Guru.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I. Surat Izin Pra Penelitian
2. Lampiran II. Surat Izin Penelitian
3. Lampiran III. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. Lampiran IV. Transkrip Wawancara Guru SKI
5. Lampiran V. Transkrip Wawancara Siswa
6. Lampiran VI. Transkrip Observasi
7. Lampiran VII. Sarana dan Prasarana
8. Lampiran VIII. Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Malang
9. Lampiran IX. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran
10. Lampiran X. Dokumentasi Wawancara

ABSTRAK

Hidayat, Sultan Fulvian. 2023. *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas IV di MI Al-Huda Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Kata Kunci: Strategi Guru, Kejenuhan Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran sejarah adalah ilmu yang menjenuhkan termasuk didalamnya ilmu sejarah kebudayaan islam (SKI). Peserta didik seringkali mengantuk ketika guru mengajar pelajaran ini, dikarenakan ciri khas pelajaran ini adalah membahas tentang masa lalu yang tak terulang lagi, dengan itu peserta didik merasa tak perlu mempelajarinya. Inilah mengapa guru perlu mengemasnya dengan metode yang tepat agar siswa tidak merasa jenuh

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) kondisi fisik dan mental siswa kelas IV MI Al-Huda Kota Malang ketika kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, (2) strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IV di MI Al-Huda Kota Malang, (3) efektivitas strategi guru tersebut dalam mengatasi kejenuhan belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IV di MI Al-Huda Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. peneliti melakukan pengolahan data penelitian dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. pengujian validitas data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kondisi fisik dan mental peserta didik kelas IV MI Al-Huda Malang beragam. Ada yang mengalami kejenuhan belajar akibat kelelahan fisik yang ditandai dengan ciri mengantuk, berbicara dengan teman, posisi duduk yang tidak nyaman. Adapun kejenuhan belajar yang diakibatkan dari kelelahan mental tampak dari ciri siswa yang melamun saat pelajaran dan perubahan sikap secara signifikan. Ini semua diketahui oleh guru berdasarkan pengamatan dan pendekatan personal kepada peserta didik. (2) Guru menerapkan beberapa strategi pembelajaran diantaranya yaitu strategi pembelajaran Ekspositori, Inkuiri dan Kooperatif. Penentuan strategi ini dilakukan setelah memahami karakteristik dan tahap perkembangan peserta didik, kemudian juga setelah dilakukan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif. (3) Strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran SKI terbukti efektif mengatasi kejenuhan belajar peserta didik, ini berdasarkan pernyataan yang disampaikan peserta didik.

ABSTRACT

Hidayat, Sultan Fulvian. 2023. *Teacher's Strategy to Cope with Four Grade Students' Boredom in Learning the History of Islamic Culture (SKI) in MI Al-Huda Malang*. Thesis, Islamic Education Department. Faculty of TArbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I


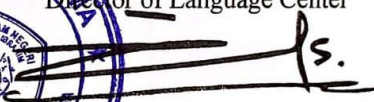
Keywords: Teacher's Strategy, Learning Boredom, History of Islamic Culture


History subjects, including the History of Islamic Culture (SKI), may bring boredom to students. They are often sleepy when their teacher discusses the subject. They consider the subject unimportant since it talks about the past. Therefore, the teacher must use the right method to avoid student boredom.

The research aims to (1) the physical and mental condition of four grade students in MI Al-Huda Malang during the History of Islamic Culture learning, (2) the teacher's strategy to cope with four grade students' boredom in learning the History of Islamic Culture in MI Al-Huda Malang, (3) the effectiveness of teacher's strategy to cope with four grade students' boredom in learning the History of Islamic Culture in MI Al-Huda Malang.

The researcher employed a qualitative method and a descriptive approach. He processed the research data using observation, interviews, and documentation. He used data reduction, data display, and conclusion drawing for analyzing the data. Meanwhile, he employed triangulation to check the data validity.

The research results show that (1) Four grade students of MI Al-Huda Malang have various physical and mental conditions. Some experience learning boredom due to physical fatigue indicated by feeling sleepy, talking with friends, and uncomfortable sitting positions. The learning boredom due to mental fatigue can be seen from their daydream activities and significant behavior changes. The teacher can see the characteristics through observation and personal approach to the students. (2) The teacher implements learning strategies, such as Expository, Inquiry, and Cooperative Learning. The teacher decides to employ these strategies after comprehending students' characteristics and development stages and conducting cognitive and non-cognitive diagnostic assessments. (3) The teacher's learning strategy for SKI learning is proven effective in coping with students' learning boredom based on students' statements.

Translator,  Rizka Yanuarti NIPT 201209012263	Date 27-07-2023 Director of Language Center  H.M. Abdul Hamid, MA. 19730201 1998031007
---	---



مستخلص البحث

هدايت، سلطان فولفيان. ٢٠٢٣. استراتيجية المعلم في التغلب على تشبع تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية (SKI) لدى طلاب الصف الرابع في مدرسة الهدى الابتدائية الدينية مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. عبد الملك كريم أمر الله، الماجستير



الكلمات الرئيسية: استراتيجية المعلم، تشبع التعلم، تاريخ الثقافة الإسلامية.

مادة التاريخ هي علوم مشبعة، بما في ذلك علم تاريخ الثقافة الإسلامية (SKI). غالبا ما يشعر الطلاب بالنعاس عندما يقوم المعلم بتدريس هذه المادة، لأن ما يميزها هو مناقشة الماضي الذي لن يعود، مما يجعل الطلاب لا يشعرون بالحاجة إلى تعلمها. هذا هو السبب الذي يجعل المعلمين بحاجة إلى تعبئتها بالطرق الصحيحة حتى لا يشعر الطلاب بالملل.

كان الهدف من هذا البحث هو معرفة (١) الحالة البدنية والعقلية لدى طلاب الصف الرابع في مدرسة الهدى الابتدائية الدينية مالانج عند أنشطة تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية، (٢) استراتيجية المعلم في التغلب على تشبع تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية لدى طلاب الصف الرابع في مدرسة الهدى الابتدائية الدينية مالانج، (٣) فعالية استراتيجية المعلم في التغلب على تشبع تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية لدى طلاب الصف الرابع في مدرسة الهدى الابتدائية الدينية مالانج.

استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي الوصفي. قام الباحث بمعالجة بيانات البحث عن طريق الملاحظة والمقابلة والوثائق. اختبار صحة البيانات عن طريق تحديد البيانات وعرضها والاستنتاج منها. وأما اختبار صحة البيانات فيستخدم طريقة التثليث.

أظهرت نتائج هذا البحث أن (١) الحالة البدنية والعقلية لدى طلاب الصف الرابع في مدرسة الهدى الابتدائية الدينية مالانج تختلف. هناك من يعاني من تشبع التعلم بسبب التعب الجسدي الذي يتميز بالنعاس والتحدث إلى الأصدقاء وأوضاع الجلوس غير المريحة. يمكن ملاحظة تشبع التعلم الناتج عن التعب العقلي من خصائص الطلاب الذين يلمون بأحلام اليقظة أثناء الدروس والتغيرات الكبيرة في الموقف. كل هذا معروف من قبل المعلم بناء على الملاحظات والنهج الشخصي للطلاب. (٢) طبق المعلم عدة استراتيجيات التعلم بما في ذلك استراتيجية التعليم التفسيرية والاستقصائية والتعاونية. تم تحديد هذه الاستراتيجية بعد فهم خصائص ومراحل نمو الطلاب، وكذلك بعد التقييمات التشخيصية المعرفية وغير المعرفية. (٣) أثبتت استراتيجية التعليم التي طبقها المعلمون في مادة تاريخ الثقافة الإسلامية فعالا في التغلب على تشبع التعلم لدى الطلاب، واستند ذلك إلى البيانات المقدمة من الطلاب.

Penerjemah,  M. Mubasysir Munir, MA NIDT:19860513201802011215	Tanggal 26-7-2023	Validasi Kepala PPB  Prof. Dr. H. M. Abdul Hapid NIP: 19730201 1998031 000
---	----------------------	---



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam proposal ini menggunakan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-	ز	z	ق	Q
ب	b	س	s	ك	K
ت	t	ش	sy	ل	L
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	h	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	'	ء	-
ذ	dz	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f		

B. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	A
إِي	I
أُو	U

C. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
أَ	A
إِ	i
أُ	u

D. Vokal Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أُو	aw
أَي	ay

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara futuristik ialah istilah yang lekat dengan negara-negara yang meroket dalam hal sektor industri ketiga dan keempat. Dimana industri ketiga mencakup distribusi, transportasi barang dan jasa, pariwisata, hiburan dan lain-lain. Sedangkan industri keempat mencakup komunikasi, pendidikan dan lain sejenisnya. Salah satu diantara ciri utama dari negara maju adalah mereka yang memperhatikan kualitas pendidikan negaranya, mereka tidak main-main dalam urusan pelaksanaan pendidikan di negaranya sehingga berusaha memberikan kualitas yang terbaik.²

Pendidikan adalah proses pengembangan potensi diri peserta didik yang dilakukan secara aktif agar mereka memiliki intelektualitas tinggi, kelakuan mulia, budi pekerti, penguasaan diri, kekuatan spiritual dan kecakapan yang dibutuhkan untuk dirinya dan masyarakat melalui upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana pada tahap penciptaan atmosfer belajar.³

Saking pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia. Di dalam Al-Quran berulang kali Allah memerintahkan kepada manusia agar mereka mencari ilmu pengetahuan tujuannya agar kehidupan mereka tidak

² Hanindita Basmatulhana, *Ciri Utama Negara Berkembang dan Negara Maju*, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6290005/ciri-utama-negara-berkembang-dan-negara-maju#:~:text=Ciri%20Utama%20Negara%20Maju&text=Penyebaran%20penduduk%20lebih%20tinggi%20di,Pendapatan%20perkapita%20yang%20tinggi>, diakses pada tanggal 11 Februari 2023

³ Abd Rahman BP dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Al Urwatul Wutsqa, Volume 2, Nomor 1, Juni 2022. Hal. 2-3

mengalami kesusahan. Hal ini sebagaimana yang termaktub pada surah At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا
قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.⁴

Dari sini bisa kita ambil pelajaran bahwa ayat ini menerangkan akan krusialnya ilmu bagi urusan manusia. Melalui ilmu manusia dapat membedakan mana yang membawa manfaat untuk dirinya dan mana yang berbahaya untuk dirinya, yang baik untuknya dan yang buruk untuknya, yang benar dan yang salah.

Beberapa ilmuan memberikan penjelasan akan makna dari pendidikan sebagaimana yang disimpulkan oleh Samsul Nizar. Bahwa pendidikan ialah upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik yang memenuhi syarat-syarat tertentu secara bertahap dan terencana.⁵

Diantara ilmu pendidikan agama islam yang dipelajari di madrasah adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam mata pelajaran SKI yang

⁴ <https://tafsirweb.com/3138-surat-at-taubah-ayat-122.html> diakses pada tanggal 12 Januari 2023

⁵ Samsul Nizar, Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), hal. 86-88

dibahas adalah berbagai macam peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sejarah islam yang kemudian diambil hal-hal penting didalamnya, termasuk mengambil teladan akan prestasi dari tokoh-tokohnya yang luar biasa dan menghubungkannya dengan berbagai macam hal seperti sosial, politik, ekonomi dan lain sebagainya demi berkembangnya peradaban dan kebudayaan islam.⁶

Ada berbagai macam pelajaran yang diikuti siswa di sekolah. Seluruh pelajaran tersebut ada yang dianggap mudah dan menarik bagi siswa begitupun sebaliknya ada beberapa pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan bagi para siswa. Pelajaran sejarah adalah disiplin ilmu yang membahas tentang kejadian-kejadian yang terjadi di masa lalu. Karakter sejarah inilah yang boleh jadi membuat siswa cepat jenuh dalam proses pembelajaran. Padahal jika dinilai dari tingkat kesulitannya banyak pelajaran lain selain sejarah yang membutuhkan ketelatenan ekstra seperti Bahasa Arab, Matematika, Sains dan lain-lainnya. Walaupun demikian sejarah tetap menjadi pelajaran yang kurang diminati kebanyakan siswa. Sehingga tujuan pembelajaran sejarah tidak tercapai secara maksimal.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ridwan dikutip oleh Daulay bahwa peserta didik lebih berminat pada pelajaran yang berbasis teknologi dan informasi ketimbang pelajaran sejarah kebudayaan islam yang cenderung kurang diminati.⁷

⁶ Hardianti Daulay, *Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Belajar Di MTs. Ulumul Quran*, Jurnal Educate, Vol.1 No. 2 (2022) hal.154

⁷ Ibid.

Untuk meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam mencapai sebuah tujuan diperlukan sesuatu yang dinamakan dengan strategi. Dalam pendidikan pun demikian, agar proses pembelajaran dapat mencapai sebuah tujuan pendidikan tertentu maka dibutuhkan strategi didalamnya yang memuat perencanaan tentang susunan aktivitas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kemp bahwa strategi pembelajaran adalah sarana untuk menggapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran.⁸

Beberapa guru dalam mengajar sejarah masih menggunakan metode tradisional yaitu ceramah. Dimana siswa hanya menjadi penerima informasi. Mereka hanya mendengarkan, membaca, menghafal dan mencatat materi yang disampaikan gurunya. Guru bertindak getol pada kegiatan pembelajaran dan menjadi pusat perhatian peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sedangkan siswa hanya menjadi pendengar dan cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hal demikianlah yang menjadikan siswa kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran tersebut. Sehingga dengan itu mereka mencari cara untuk menghilangkan kejenuhannya semisal dengan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, tidur, mencoret-coret buku atau lain sejenisnya. Inilah dampak yang akan terjadi jika siswa telah mengalami kejenuhan.

Tujuan pembelajaran kadangkala tak tercapai dikarenakan berbagai hal yang menghambatnya dan inilah yang menjadi bukti bahwa proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari kekurangannya. Salah satu

⁸ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), hal.2

kekurangannya tersebut adalah rasa jenuh dalam yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Perasaan jenuh ini dapat didefinisikan sebagai perasaan bosan atau menjemukan. Akibat dari perasaan jenuh ini menjadikan peserta didik tidak bisa mengerti materi yang diberikan oleh gurunya sebab kapasitas yang mereka miliki sudah tidak mencukupi.

Mata pelajaran sejarah adalah ilmu yang menjenuhkan termasuk didalamnya ilmu sejarah kebudayaan islam (SKI), ini seperti yang dikatakan oleh M. Hanafi. Peserta didik seringkali mengantuk ketika guru mengajar pelajaran ini, dikarenakan ciri khas pelajaran ini adalah membahas tentang masa lalu yang tak terulang lagi, dengan itu peserta didik merasa tak perlu mempelajarinya. Inilah mengapa guru perlu mengemasnya dengan metode yang tepat agar siswa tidak merasa jenuh.⁹

Penyebab kejenuhan belajar SKI ini sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Supardi bahwa pengalaman kejenuhan belajar siswa ini disebabkan oleh gaya mengajar pendidik yang masih menggunakan metode tradisional, dimana dalam metode ini peserta didik cenderung pasif dalam arti mereka hanya menjadi pendengar bagi guru yang sedang menjelaskan materi, inilah yang menjadikan peserta didik merasa jenuh saat kegiatan pembelajaran.¹⁰

Pada saat melaksanakan observasi awal, peneliti mendapati kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas IV yang diajar oleh Pak Slamet, beliau menerapkan metode ceramah dan *Video Based Learning*

⁹ M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: Kementerian Agama RI, 2012), hal. 269

¹⁰ Hardianti Daulay, *Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Belajar Di MTs. Ulumul Quran*, Jurnal Educate, Vol.1 No. 2 (2022), hal.154

pada kegiatan pembelajaran. Pada waktu itu guru menjelaskan materi tentang Isra' Miraj dengan cara menayangkan video pembelajaran terkait Isra' Miraj kemudian menjelaskan materi secara singkat dengan metode ceramah. Respon peserta didik bermacam-macam, sebagian siswa menyimak dan mencatat materi, sebagian yang lain bercanda dengan teman sebangkunya dan ada pula yang meletakkan kepalanya diatas meja.¹¹

Dari sini penulis berminat untuk mengangkat permasalahan ini sebagai penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas IV di MI Al-Huda Kota Malang”.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kondisi fisik dan mental peserta didik kelas IV MI Al-Huda Kota Malang ketika aktivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?
- b. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas IV di MI Al-Huda Kota Malang?
- c. Bagaimana dampak strategi guru tersebut dalam mengatasi kejenuhan belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas IV di MI Al-Huda Kota Malang?

¹¹ Data ini diambil pada Senin, 30 Januari 2023 dimana peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian sekaligus observasi di MI Al-Huda Malang untuk mengamati pembelajaran di kelas [LO.1]

C. Batasan Masalah

Supaya persoalan yang diteliti tak terlalu lebar serta merambah ke persoalan lain, perlu adanya penentuan masalah secara tegas, yaitu strategi pengajar dalam mengatasi kejenuhan belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik Kelas IV di MI Al-Huda Kota Malang.

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kondisi fisik dan mental siswa kelas IV MI Al-Huda Kota Malang ketika kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
- b. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas IV di MI Al-Huda Kota Malang
- c. Untuk mengetahui dampak strategi guru tersebut dalam mengatasi kejenuhan belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas IV di MI Al-Huda Kota Malang.

E. Manfaat Penelitian

Dengan melihat pada pokok permasalahan diatas maka peneliti berharap agar penelitian ini bisa memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Produk penelitian ini bisa berguna pada ilmu kependidikan, terutama bagi para calon pendidik atau calon guru masa depan dalam

mengatasi kejenuhan belajar SKI untuk peserta didik, dan pula menjadi bahan referensi bagi seluruh kalangan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Produk dari penelitian ini dijadikan persyaratan demi memenuhi tugas akhir pada meraih gelar strata Satu (S1) dan sebagai referensi bagi peneliti lainnya dalam membuat penelitiannya

b. Bagi Sekolah

Produk dari penelitian ini dibutuhkan bisa berguna menjadi acuan serta strategi pengajar pada mengatasi kejenuhan belajar di peserta didik, bukan hanya di mata pelajaran SKI saja.

c. Bagi Pendidik

Produk dari penelitian ini diinginkan bisa bermanfaat menjadi bahan evaluasi, supaya proses pembelajaran kedepannya lebih baik, dan mampu dimaksimalkan.

d. Bagi Siswa

Produk dari penelitian ini diharapkan dapat berguna buat memacu semangat peserta didik dalam belajar SKI, dimana mereka menerima solusi asal apa yang mereka alami waktu proses pembelajaran.

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini menyebutkan variasi serta persamaan bidang kajian yang diteliti diantara penelitian-penelitian yang sebelumnya, hal ini dimaksudkan menghindari adanya pengulangan kajian yang diteliti. dengan

demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara kajian yang diteliti dari penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan penelitian ini akan ditampilkan pada bentuk tabel yakni sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Susiana, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare 2019 berjudul: “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pinrang*”.¹² Persoalan yang dibahas pada penelitian ini ialah bagaimana cara pendidik dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk memecahkan permasalahan kelakuan menyimpang siswa di SMA Negeri 2 Pinrang. Hasil dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa Strategi yang dilakukan guru untuk menanggulangi perilaku tersebut adalah dengan pemberian langkah pencegahan, diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan tujuannya agar para peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan kegiatan tersebut diantaranya adalah melaksanakan salat zuhur berjamaah, kultum, zikir dan memperingati hari-hari besar. Peserta didik yang melakukan pelanggaran diberikan sanksi agar tidak melakukan kesalahan lagi.

Kedua, Skripsi Waslih, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021 dengan judul: “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Persiapan Negeri*

¹² Susiana, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pinrang*” (2019)

Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo".¹³ Permasalahan yang diangkat dalam kajian ini adalah bagaimana strategi guru dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik di masa pandemi covid 19 pada Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa strategi yang digunakan pada pembelajaran tersebut ialah guru tidaklah menjadi pusat pembelajaran melainkan para siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan praktek dan latihan yang diulang-ulang menjadikan peserta didik mengerti dengan apa yang dipelajari sehingga dengan itu hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri Teluk Renadah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo mengalami peningkatan.

Ketiga, Skripsi Ria Handayani, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2020 berjudul: "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Batu*".¹⁴ Persoalan yang diangkat dalam kajian ini ialah bagaimana strategi pendidik dalam mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama islam kelas XII SMA negeri 1 Labuhan Ratu. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa Strategi yang diterapkan pada kajian ini ialah dengan pendekatan pada karakteristik model belajar siswa ditambah dengan pemakaian metode pembelajaran yang variatif dan media pembelajaran yang memacu semangat siswa dalam belajar yang dengan itu dapat meningkatkan pemahaman mereka yang dampaknya Meningkatkan hasil belajar siswa.

¹³ Waslihah, "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Persiapan Negeri Teluk Rendah Ilir*" (2021)

¹⁴ Ria Handayani, "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Batu*" (2020)

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama peneliti, tahun, judul peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Wasliah, 2021, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Persiapan Negeri Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo”	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas tentang strategi guru • Fokusnya pada siswa MI. 	Objek penelitiannya peningkatan hasil belajar di masa pandemi.	Objek penelitian mengatasi kejenuhan belajar siswa di kondisi normal.
2.	Susiana, 2019, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pinrang”	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas tentang strategi guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian adalah siswa SMA 	Masalah terfokus pada bagaimana strategi guru dalam mengatasi kejenuhan
3.	Ria Handayani, 2020, “Strategi Guru Dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitiannya 	Objek penelitiannya

Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Batu”	<p>kualitatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membahas tentang strategi guru 	<p>peningkatan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitiannya siswa SMA 	<p>mengatasi kejenuhan belajar siswa MI</p>
---	--	--	---

G. Definisi Istilah

Penulis akan berusaha untuk menghindari kesalahpahaman pembaca ketika memahami tulisan ini. Sehingga disini penulis jabarkan beberapa istilah sesuai dengan judul penelitian ini.

1. Strategi pembelajaran

Taktik yang digunakan guru berisi perencanaan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sejenisnya. Bertujuan untuk membantu guru mengarahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

2. Kejenuhan Belajar

Kondisi yang dialami peserta didik berupa ketidaksanggupan mereka dalam memahami dan menyimpan informasi terkait materi pembelajaran

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Salah satu pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah berisi materi terkait kejadian masa lampau ajaran islam dan petumbuhannya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian kualitatif ini dirangkai secara sistematis, sederhana dan gamblang, maka dari itu penelitian ini terbagi menjadi enam bab yaitu:

1. Bab I: Pendahuluan yang dikaji ialah latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.
2. Bab II: Di bab ini berisi penjelasan tentang kajian teori, yang mencakup tentang strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas IV di MI Al-Huda Kota Malang yang meliputi: pengetahuan strategi pembelajaran, prinsip-prinsip strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi pembelajaran, pengertian kejenuhan, faktor penyebab dan cara mengatasi kejenuhan belajar, pengertian Sejarah Kebudayaan Islam, tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karakteristik pelajaran sejarah kebudayaan islam, ruang lingkup sejarah kebudayaan islam,
3. Bab III: Di bab ini berisi pembahasan tentang metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, prosedur penelitian, pustaka sementara.
4. Bab IV: Di bab ini akan ditampilkan penjabaran yang berisi gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.
5. Bab V: Di bab ini akan dijelaskan terkait temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab 4 mempunyai arti penting bagi

keseluruhan kegiatan penelitian. Kemudian temuan-temuan penelitian tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai rumusan masalah.

6. Bab VI: Di bab ini akan diisi dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran. Isi kesimpulan penelitian terkait langsung menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sedangkan saran yang diajukan hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Al Muchtar mengemukakan bahwa secara bahasa kata strategi diambil dari bahasa latin ‘strategia’ yang bermakna seni dalam menerapkan rencana untuk menggapai tujuan.¹⁵ Kemudian Beckman juga mengemukakan makna strategi secara umum adalah penyelesaian suatu tugas dengan menggunakan alat, rencana ataupun metode.¹⁶

Sedangkan pembelajaran diambil dari kata asal yaitu “ajar” yang memiliki makna tindakan pemberian petunjuk kepada seseorang yang dengan itu menjadikannya mengerti. Kemudian kata tersebut diberi imbuhan “pe” berakhiran “an” sehingga membentuk kata “pembelajaran”. Dan secara istilah pembelajaran ialah perbuatan interaksi antara murid dengan guru beserta sumber belajar dalam lingkungan belajar. Sehingga dengan itu menjadikan murid memperoleh ilmu, menguasai kemahiran dan membentuk kepribadian yang baik.¹⁷

Dalam ruang lingkup pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Al Muchtar strategi lebih mengarah kepada bentuk perbuatan yang dijalankan pendidik dalam kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan berbagai macam hal seperti tujuan yang telah dirumuskan, lingkungan

¹⁵ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 3

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ahdar Djameluddin dan Wardana, “*Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*”, (Parepare: Kaafah Learning Center, 2019), hal. 13

sekolah dan karakteristik muridnya. Supaya memperoleh langkah-langkah yang efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran maka strategi pembelajaran perlu menyesuaikan kepada tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.¹⁸

Berikut dikemukakan definisi strategi jika dikaitkan dengan pembelajaran menurut para ahli:

- Menurut Kemp Strategi pembelajaran adalah alat untuk menggapai tujuan pembelajaran secara tepat dan praktis melalui aktivitas yang dilaksanakan oleh guru dan murid.
- Menurut Dick dan Carey strategi pembelajaran ialah alat yang dipakai guna membantu siswa dalam menggapai tujuan pembelajaran melalui beberapa tahapan kegiatan belajar.
- Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran ialah suatu perencanaan yang dibuat untuk menggapai tujuan pendidikan yang berisi rentetan aktivitas.
- Menurut Gerlach dan Ely bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan di dalam lingkungan pembelajaran oleh pendidik dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik dengan cara-cara tertentu.¹⁹

Dari seluruh pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah Alat yang membantu pendidik demi menggapai tujuan pembelajaran tertentu pada saat kegiatan pembelajaran bersama

¹⁸ Wahyudin Nur Nasution, "*Strategi Pembelajaran*" (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 3

¹⁹ Sobry Sutikno, "*Strategi Pembelajaran*" (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hal. 43-45

para murid melalui beberapa cara yang dipilih. Dan dalam prosesnya pendidik wajib bisa menentukan strategi yang cocok dalam melaksanakan pembelajaran di kelas karena setiap strategi pembelajaran memiliki fungsinya masing-masing dalam mencapai tujuan.

2. Prinsip-prinsip dalam strategi pembelajaran

Ketika menerapkan strategi pembelajaran ada prinsip-prinsip yang perlu dipenuhi dalam arti ada hal-hal yang perlu diperhatikan didalam menerapkannya. Setiap strategi memiliki keunikannya sendiri. Maka dari itu tidak semua strategi pembelajaran cocok diterapkan dalam semua keadaan dan untuk mencapai tujuan.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Killen bahwa seorang pendidik dituntut agar bisa menentukan strategi mana yang cocok dengan keadaan. Maka dari itu ada beberapa prinsip-prinsip umum strategi pembelajaran yang perlu guru ketahui, yaitu sebagai berikut:

1) Berorientasi pada tujuan

Ada hal yang seringkali dilupakan oleh guru bahwa tujuan pembelajaran itu dapat menjadi penentu strategi apa yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran. Benih keberhasilan strategi pembelajaran dinilai berdasarkan kesuksesan peserta didik dalam menggapai tujuan pembelajaran.

2) Aktivitas

Strategi pembelajaran wajib bisa memotivasi kegiatan siswa tidak terbatas pada kegiatan fisik saja melainkan aktivitas mental pun

diperhatikan. Karena belajar bukan sekedar menghafalkan informasi tapi belajar adalah aktivitas yang menjadikan peserta didik mendapatkan pengalaman tertentu yang selaras dengan tujuan yang diinginkan.

3) Individualities

Guru dalam mengajar berharap ada perubahan perilaku dari peserta didiknya. Mengajar adalah upaya memaksimalkan setiap individu peserta didik. Berkualitasnya proses pembelajaran dinilai dari tingginya standar keberhasilan. Seorang guru dinyatakan berhasil tatkala dia dapat mengantarkan siswanya mencapai pada tujuan pembelajaran.

4) Integritas

Mengajar tidak terbatas pada pengoptimalan satu aspek kemampuan siswa saja. Melainkan seluruh aspek harus terintegrasi secara lengkap baik dalam aspek kognitif, aspek afektif ataupun aspek psikomotorik.²⁰

Demi tercapainya kesuksesan dalam mengajar peserta didik seorang pendidik diminta agar bisa menetapkan dan menentukan strategi apa yang pas dalam pelaksanaan pembelajarannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Alexander dan Davis bahwa dalam menentukan strategi pembelajaran guru harus meninjau empat hal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengetahui maksud pembelajaran yang akan dicapai
- 2) Memperhatikan keadaan peserta didik
- 3) kesiapan sumber dan akomodasi
- 4) Metode penyajian atau karakteristik tehnik.²¹

²⁰ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), hal.25-27

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut maka strategi pembelajaran dapat bermanfaat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Made Wena bahwa manfaat strategi dalam proses pembelajaran adalah bagi guru ini bisa dijadikan sebagai pedoman dalam bertindak saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan strategi yang jelas visi pembelajaran akan dicapai secara maksimal dan kegiatan pembelajaran berlangsung secara terarah, tepat, dan efisien.²²

3. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran yang Dapat Mengatasi Kelelahan Fisik dan Mental Siswa

Di dalam buku yang berjudul “Strategi Pembelajaran” karya Wahyudin Nur Nasution dijelaskan diantara macam strategi yang bisa diaplikasikan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:²³

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya bahwa taktik pembelajaran ekspositori ialah taktik pembelajaran yang bertujuan agar para siswa mampu menguasai materi pembelajaran secara maksimal melalui pemberian ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik secara verbal.

Jarolimek dan Foster menjelaskan bahwa dalam strategi ini guru menjadi komponen penting selama berjalannya proses pembelajaran, artinya guru yang mengarahkan program pembelajaran siswa. Guru

²¹ Haidir, Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2014), hal. 110

²² Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hal. 45-46

²³ Wahyudin Nur Nasution, “*Strategi Pembelajaran*”, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 91-118

yang menentukan referensi-referensi mana yang perlu dipakai oleh siswa dalam materi pembelajaran. Pemahaman materi oleh murid bergantung dari baiknya penjelasan guru.

Dalam penerapan strategi ekspositori diantara metode yang dapat digunakan diantaranya ialah ceramah yaitu pemaparan materi oleh guru. Kemudian tanya jawab untuk menstimulus para siswa, kemudian metode demonstrasi untuk memperkuat pendalaman materi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dedi Sahputra Napiulu dkk, strategi pembelajaran ini cukup dapat menekan kejenuhan siswa dalam hal mengatasi lelahnya fisik dan mental. Strategi pembelajaran ini cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran SKI karena taktik ini menitikberatkan pada penyajian isi materi pelajaran secara langsung artinya di sini guru menjadi pusat perhatian siswa, guru menjelaskan tentang fakta-fakta, gagasan-gagasan atau informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dibahas pada waktu itu.

Akan tetapi dalam penerapan strategi ini diperlukan kesiapan materi atau bahan ajar yang matang oleh guru agar apa yang disampaikan pada saat kegiatan pembelajaran bisa tersampaikan secara maksimal. Penerapan strategi ini juga bisa memancing keaktifan siswa untuk bertanya terkait materi yang dibahas pada waktu saat itu. Guru tidak hanya menerapkan metode ceramah saja melainkan guru juga dapat menerapkan metode demonstrasi. Di lain

sisi guru juga mengevaluasi para siswanya dengan memberi mereka soal-soal pilihan ganda, essay atau ataupun uraian.²⁴

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Berdasarkan penjelasan Sanjaya bahwa taktik inkuiri ialah taktik yang dalam proses pembelajarannya dituntut agar mencari dan menjawab sendiri suatu persoalan yang ditanyakan berdasar pada tahap berpikir secara kritis dan analitis.

Sanjaya juga menjelaskan ada beberapa identitas utama taktik pembelajaran inkuiri. Pertama, Dalam strategi inkuiri murid menjadi subjek belajar artinya para murid dimaksimalkan agar tangkas dalam mencari dan mendapatkan sendiri poin penting dari materi pelajaran saat itu, tentunya mereka juga tak lepas dari mendengarkan penjelasan guru secara verbal. Kedua, strategi ini memiliki tujuan yaitu menumbuhkan sikap percaya diri siswa. Artinya ketika tahap pembelajaran nanti mereka dibimbing agar bisa menemukan dan menjawab sendiri sesuatu yang dipertanyakan. Ketiga, pengembangan kecakapan berpikir secara fundamental, rasional dan terstruktur sebagai komponen dari mekanisme mental adalah tujuan dari penerapan taktik pembelajaran inkuiri. Sehingga dalam taktik pembelajaran ini peserta didik dituntut agar menggunakan potensi yang dimilikinya tidak sekedar diminta untuk menguasai materi pelajaran.

²⁴ Dedi Sahputra Napitulu dkk, “Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Pelajaran SKI”, Volome 14, No.2, 2022, hal. 95-96

Dalam penerapan strategi inkuiri guru bisa memulainya dengan metode diskusi pada tahap orientasi sehingga para murid dapat mengenali masalah apa yang akan dibahas dan dicarikan jawabannya. Disini guru bisa menambahkan dengan metode *Video Based Learning*. Diskusi ini terus berlangsung pada tahap-tahap berikutnya yaitu penyusunan hipotesis, eksplorasi, menguji hipotesis sampai pada akhirnya nanti siswa mengemukakan hasil diskusinya melalui tahap kesimpulan kemudian guru memberikan arahan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Vira Nahelma dan Rahmi Viza terkait strategi pembelajaran dalam mengoptimalkan minat belajar peserta didik terkait pelajaran SKI ditemukan solusi untuk mengatasi kelelahan fisik dan mental siswa yang menyebabkan pada kejenuhan.

Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi. Setelah melihat kendala yang terjadi, diantaranya yaitu tidak mampunya guru dalam mengorganisir kelas dan kesulitan siswa dalam memahami pelajaran.

Dalam prosesnya guru tidak hanya menerapkan metode diskusi melainkan menambahnya dengan beragam macam cara pembelajaran seperti penayangan film, ceramah, dan lain-lain. Sehingga dengan cara demikian dapat memotivasi belajar dan menekan kejenuhan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran SKI.²⁵

²⁵ Vira Nahelma Putri, Rahmi Viza, “Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas XI di MAN 3 Pasaman Barat”, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 6, No.2, 2022, hal. 9042

3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Taktik pembelajaran berdasar masalah adalah taktik yang dalam tahap pembelajarannya diisi dengan aktivitas yang terfokus pada penuntasan persoalan secara ilmiah. Dan permasalahan itu dapat diangkat dari sumber-sumber seperti kejadian-kejadian yang dialami masyarakat, keluarga, sekeliling lingkungan atau juga bisa diambil dari referensi buku teks.

SPBM memiliki tiga karakteristik utama. Pertama, dalam melaksanakan strategi ini peserta didik diminta untuk tangkas berpikir, berinteraksi, menemukan dan mengintisarkan data, lalu menyimpulkan. Artinya disini peserta didik tak sekedar menghafal isi pelajaran, mencatat, ataupun mendengarkan. Kedua, SPBM adalah strategi yang berkaitan dengan masalah, sehingga dalam prosesnya nanti implementasi dari strategi ini adalah menyelesaikan suatu permasalahan. Ketiga, penyelesaian masalah dalam strategi ini menggunakan proses berpikir deduktif dan induktif sehingga pendekatan yang digunakan adalah berpikir secara ilmiah. Dan ini dilakukan secara bertahap kemudian didasari dengan data dan fakta yang absolut.

Dalam penerapannya strategi ini bisa dilaksanakan dengan metode tanya jawab yang diberlakukan oleh guru kepada peserta didik. Metode tanya jawab ini digunakan untuk memulai tahap menyadari masalah dimana guru mencari masalah apa yang kiranya perlu dibahas dan dicarikan solusinya. Metode tanya jawab ini terus

berlangsung pada tiap-tiap tahapannya seperti dalam perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis dan akhirnya mengambil kesimpulan terkait permasalahan yang telah dibahas tadi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lenny Herlina ditemukan permasalahan kejenuhan siswa dalam mempelajari SKI akibat dari faktor internal siswa yaitu persoalan bakat, minat dan intelegensi. Dari permasalahan tersebut peneliti mencari solusi yaitu dengan menerapkan taktik pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau taktik pembelajaran berbasis masalah.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran setelah diterapkan strategi tersebut dimana keberhasilan tersebut tampak dari hasil tes siswa yang dominan meningkat lebih ketimbang sebelum menerapkan strategi PBL. Selain itu keberhasilan juga tampak dari hasil penilaian kognitif mereka yang masuk pada kriteria sangat baik. Alhasil penerapan taktik pembelajaran berdasar masalah dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada ilmu SKI.²⁶

4) Strategi pembelajaran kooperatif

Reinhartz dan Beach menjelaskan bahwa taktik pembelajaran kooperatif ialah taktik yang berjalan dengan konsep para murid dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk bekerja sama dalam mempelajari suatu materi. Kemudian Henson dan Eller juga

²⁶ Lenny Herlina, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram Nusa Tenggara Barat", *El-Hikmah*, Vol.10, No.2, Desember 2016, hal. 253

memberikan penjelasan tentang strategi pembelajaran kooperatif dimana dalam prosesnya strategi ini mengarahkan para murid untuk mencapai tujuan bersama melalui kerjasama tim.

Pembelajaran kooperatif memiliki empat ciri utama. sebagaimana penjelasan Cruichshank dkk yaitu. Pertama, tim dibentuk secara tercampur baik dari suku, kemampuan akademis, maupun jenis kelaminnya. Biasa disebut dengan istilah heterogenitas. Kemudian Al-Rasyidin dan Nasution juga memberi penjelasa terkait ciri berikutnya yaitu. Kedua, tugas yang disampaikan kepada siswa disajikan berbentuk tugas kelompok dengan cara seperti ini menuntut siswa untuk bergotong royong dengan kelompoknya ketika mempelajari materi yang telah disampaikan guru. Ketiga, strategi ini menekankan pada sikap tanggung jawab baik itu tanggung jawab kepada diri sendiri maupun kepada kelompok dengan cara saling membantu dan memotivasi anggota kelompok lainnya. Keempat, untuk mengoptimalkan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik maka strategi ini memiliki sistem penghargaan, dimana sistem ini akan memotivasi para siswa berkompetisi satu dengan lainnya baik dalam kelompoknya maupun di luar kelompoknya melalui pengumpulan skor prestasi.

Dalam penerapannya strategi ini dapat dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab sebagaimana yang tertera pada salah satu model strategi pembelajaran kooperatif Student teams achievement division (STAD). Dimana dalam prosesnya guru terlebih

dahulu membentuk kelompok pada peserta didiknya beranggotakan 4 orang, kemudian guru memaparkan materi terkait dengan metode ceramah, kemudian guru memberikan tugas pada tiap-tiap kelompok untuk mendiskusikan dan mencari jawaban, kemudian guru membuat kuis dengan metode tanya jawab kepada peserta didik, setelah itu pembahasan dan terakhir penarikan kesimpulan.

Strategi pembelajaran ini terbukti berhasil menarik minat siswa terhadap pelajaran SKI. Ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan Raudha Ningsih. Penelitian tersebut menunjukkan hasil yang cukup signifikan terhadap ketertarikan belajar siswa. Terlihat dari hasil nilai pada umumnya dan skor presentasi kelas.

Dengan keaktifan para siswa ini menjadikan kelas menjadi penuh semangat dan pembelajaran tidak terkesan membosankan. Sedangkan pada kelas kontrol yang di dalamnya tidak diterapkan strategi pembelajaran kooperatif jigsaw, mereka belajar dengan metode tradisional yang dengan itu menyebabkan mereka cenderung cepat bosan dan tidak semangat dalam proses pembelajaran.²⁷

5) Strategi pembelajaran kontekstual

Sanjaya mendefinisikan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai taktik pembelajaran yang memiliki tujuan memotivasi siswa dalam menerapkan pelajaran yang ia dapatkan dengan situasi kehidupan nyata mereka berdasarkan materi yang telah mereka pelajari.

²⁷ Raudha Ningsih dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri", Sittah, Vol 3 (2), Oktober 2022, hal. 198

Ada beberapa karakteristik strategi pembelajaran kontekstual sebagaimana yang disebutkan oleh Trianto yaitu pembelajaran terintegrasi, belajar dengan bergairah, tidak membosankan, menyenangkan, saling menunjang dan kerjasama.

Dalam penerapannya strategi ini dapat dilakukan dengan metode metode diskusi, tanya jawab dan ceramah. Dimana pada tahap awal guru mencari suatu fenomena yang dapat dijadikan bahan pembahasan, lalu peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan fenomena yang sedang dibahas. Disini peserta didik mengumpulkan data terkait penyebab permasalahan tersebut, mengklasifikasikan dan mencari solusi. Setelah data terkumpul peserta didik mempresentasikannya di depan kelas kemudian siswa lain memberikan tanggapan melalui tanya jawab. Setelah seluruh tahap selesai dilaksanakan guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Harapannya dengan proses demikian peserta didik bisa lebih mudah dalam memahami dan menerapkan pelajaran tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Armita Dwi Lestari dkk, terkait taktik pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* dalam pelajaran SKI terbukti bahwa strategi ini cocok untuk mengatasi kejenuhan pembelajaran SKI akibat dari lelahnya fisik dan mental siswa.

Dalam taktik ini pengajar tak hanya bertindak sebagai pendidik akan tetapi bertindak pulan menjadi motivator bagi siswanya, dalam

prosesnya nanti guru akan menuntun siswa agar menghubungkan materi sejarah tersebut dengan realita kehidupan mereka yang dengan cara tersebut dapat menjadikan peserta didik lebih mudah dalam memahaminya

Jadi dalam strategi ini diharapkan peserta didik bisa mengambil berbagai macam pelajaran yang terjadi pada kejadian masa lampau kemudian mereka mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari dan dengan itupula dapat membentuk karakter mereka semakin baik.²⁸

B. Kejenuhan Belajar

a. Pengertian Kejenuhan Belajar

Kejenuhan secara bahasa diartikan sebagai ketidakmampuan untuk memuat apapun atau biasa disebut dengan padat, penuh, jemu atau bosan.²⁹

Dalam istilah psikologi fenomena jenuh belajar yang dialami oleh siswa ini disebut dengan *learning plateau*. Efek yang timbul jika kejenuhan muncul pada diri siswa mereka merasa usahanya (dalam belajar) sia-sia. Sebagaimana yang kemukakan oleh Reber bahwa kejenuhan belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan dalam rentang waktu tertentu akan tetapi tidak memberikan hasil. Dan biasanya kejenuhan belajar ini tidak berlangsung lama, akan tetapi bagi beberapa siswa hal ini bisa berlangsung terus menerus.

²⁸ Armita Dwi Lestari dkk, "Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning pada Sejarah Kebudayaan Islam", JEMAST, Vol.1, No.1, Juni 2022, hal. 44

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 162

Kejenuhan belajar hadir tatkala seorang siswa kehilangan motivasi belajarnya. Jika dianalogikan dengan sebuah kurva maka garis kurva tersebut membentuk garis datar yang ini mengandung makna bahwa sistem kerja akalnya tidak bekerja maksimal sehingga dengan itu perkembangan belajarnya seolah-olah “jalan di tempat”.³⁰

b. Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar

Pada umumnya kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa itu disebabkan dari kondisi lelah tubuhnya, dengan tubuh yang sudah tak sesegar sebelumnya menjadikan siswa bosan dalam aktivitas pembelajaran. Seperti dikemukakan Chaplin bahwa ketika peserta didik kehilangan motivasi dalam dirinya dan belum bisa menyatukan satu keterampilan tertentu kepada keterampilan berikutnya mereka akan mengalami kejenuhan belajar.

Ini juga sesuai dengan yang disampaikan Cross bahwa kelelahan siswa itu terbagi menjadi tiga jenis. Sebagai berikut:

- 1) Kelelahan siswa secara indera
- 2) Kelelahan siswa secara fisik
- 3) Kelelahan siswa secara mental.

Beberapa kondisi diatas seperti lelahnya indera dan fisik dapat dipulihkan dengan mengonsumsi makanan dan minuman bergizi, selain itu dengan tidur yang cukup juga bisa memulihkan kondisi tubuh yang lelah. Akan tetapi berbeda halnya dengan kelelahan mental atau psikologis dimana dalam pemulihannya tidak semudah

³⁰ Ibid.

memulihkan lelahnya fisik. Inilah mengapa kejenuhan belajar faktor utamanya adalah kelelahan dalam hal mental atau psikologis.

Lelahnya mental atau psikologis adalah akibat dari faktor-faktor berikut:

- 1) kelelahan yang berdampak negatif itu sendiri yang menimbulkan kecemasan terhadap diri siswa
- 2) Ketika siswa berada pada kondisi jenuh dalam mempelajari bidang-bidang tertentu, mereka mendapati standar keberhasilan pada tiap-tiap bidang cukup tinggi yang dengan itu menjadikannya cemas.
- 3) Siswa ditekan untuk lebih bekerja keras sebab dituntut lebih banyak kerja intelek yang berat sebab ada di suasana yang kompetitif ketat.
- 4) Siswa menilai sendiri belajarnya berdasarkan ketentuan yang ia buat.³¹

Faktor-faktor psikologis lainnya yang berdampak pada kesulitan belajar dan akhirnya menimbulkan kejenuhan dalam proses belajar seorang anak adalah sebagai berikut:

- 1) Intelligensi

Seorang anak memiliki tingkat kecerdasannya masing-masing atau biasa disebut dengan IQ. Kecerdasaan atau IQ seorang anak dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok. Anak dengan IQ (90-100) masuk pada kategori normal. Kemudian anak dengan IQ

³¹ Ibid., hal.163

(110-140) masuk pada kategori cerdas. Dan anak dengan IQ di atas 140 masuk pada kategori jenius. Artinya semakin tinggi IQ seseorang menunjukkan makin tinggi pula kecerdasannya. Walaupun demikian ada pula anak-anak yang memiliki kecerdasan atau IQ kurang dari 90, mereka inilah yang banyak mendapati kesulitan dalam belajar karena kecerdasan pada tingkat tersebut tergolong pada lemah mental (*mentally defective*).

Golongan ini dikategorikan menjadi beberapa bagian yaitu kelompok debil dimana kecerdasan mereka sama seperti anak berusia 12 tahun. Kemudian kelompok embisil yaitu mereka yang kecerdasannya hanya sampai pada jenjang anak berusia 7 tahun. Kemudian terakhir kelompok idiot yaitu mereka yang kecerdasannya setingkat dengan anak normal usia 3 tahun. Anak-anak dengan kondisi demikian akan sulit menerima pembelajaran karena kemampuan mereka hanya sebatas itu.

2) Bakat

Kecakapan atau potensi dasar yang dimiliki sejak dari lahir adalah arti dari bakat. Dan setiap orang mempunyai bakatnya masing-masing. Sebagaimana orang tua yang berkiprah di bidang olahraga maka anaknya akan mudah mempelajari bidang olahraga seperti lari, lompat jauh, sepak bola dan lain sejenisnya. Dan anak yang memiliki bakat musik mereka akan berkembang di bidang alat musik seperti angklung, drum dan lain sejenisnya.

Seseorang akan mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Dan jika mereka mempelajari sesuatu diluar dari bakatnya mereka cenderung akan jenuh dan enggan untuk mempelajarinya.

3) Minat

Peserta didik yang tidak memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan nampak dari cara mereka mengikuti pelajaran atau catatan bukunya yang tidak lengkap. Jika kondisi yang demikian ada pada diri peserta didik maka peserta didik akan mengalami kesulitan belajar.

4) Motivasi

Seseorang yang memiliki motivasi yang besar mereka akan banyak berusaha, pantang menyerah dan memperdalam banyak referensi untuk memudahkannya dalam memecahkan suatu persoalan. Sebaliknya orang yang motivasinya rendah cenderung bermalasan, dalam pembelajaran tidak memperhatikan materi. Maka dari motivasi berfungsi sebagai penentu baik buruknya dalam mencapai tujuan pembelajaran, suksesnya pembelajaran bergantung dari motivasi.³²

³² Wahyudi Setiawan, "*Psikologi Belajar*" (Ponorogo: Wade Group 2016), hal. 163-165

c. Kiat-Kiat Mengatasi Kejenuhan Belajar

Diantara cara yang bisa diterapkan untuk menanggulangi kelelahan mental atau psikologis yang berdampak pada kejenuhan belajar nantinya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengonsumsi hidangan sehat dengan porsi yang pas dan beristirahat.
- 2) Mencari waktu yang kiranya siswa dapat belajar lebih giat dengan mengubah jam di hari-hari tertentu.
- 3) Agar memperoleh kenyamanan dalam belajar maka dilakukan penataan ulang pada lingkungan belajar siswa diantaranya seperti memindahkan posisi rak buku, lemari, meja dan perlengkapan belajar lainnya yang dengan itu menjadikan siswa berada di suasana baru.
- 4) Agar siswa lebih giat belajarnya dibanding dengan sebelumnya maka mereka diberikan motivasi dan rangsangan baru.
- 5) Siswa harus terus bergerak dengan cara terus mencoba pantang menyerah dan tidak banyak diam.³³

C. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Secara bahasa sejarah berasal dari bahasa Arab "*Al-Syjarah*" berarti pohon. Kemudian Al-Maqiri memberikan definisi secara istilah bahwa Sejarah adalah sesuatu yang telah terjadi yang disampaikan dalam bentuk informasi. Dari sini kemudian ditarik kesimpulan bahwa sejarah

³³ Op.cit., hal. 164

adalah peristiwa-peristiwa yang mengandung Ibrah atau pelajaran di masa lalu yang perlu disampaikan pada generasi-generasi selanjutnya.³⁴

Kemudian kata kebudayaan bermakna budi dan akal diambil dari bahasa Sansekerta yaitu "*buddhayah*". Lalu bahasa Arab pun kata budaya diambil dari kata "*Al-Tsaqafah*" yang memiliki makna bentuk ekspresi semangat yang tertanam dalam diri masyarakat. Badri Yatim juga mengungkapkan bahwa kebudayaan itu kental kaitannya dengan moral, agama, sastra dan seni.

Berikutnya kata Islam bermakna selamat diambil dari bahasa Arab yaitu "*aslama-yuslimul-islamaan*". Dan dalam definisi istilah Islam bermakna petunjuk berupa agama untuk manusia agar kehidupannya membawa kasih sayang untuk seluruh alam, melalui perantara Nabi Muhammad SAW atas dasar perintah Allah SWT.

Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas ialah sejarah kebudayaan islam adalah pelajaran tentang masa lampau perkembangan umat islam yang disampaikan kepada peserta didik dengan tujuan mengambil ibrahnya sehingga dapat merubah kepribadian mereka menjadi lebih baik.

b. Tujuan Pelajaran SKI

Pada KMA Nomer 183 Tahun 2019 disebutkan bahwa tujuan pembelajaran SKI untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) yaitu sebagai berikut:

³⁴ Aslan, Suhari, "*Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*", (Pontianak Timur: Razka Pustaka, 2018), hal. 42

1. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.
2. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
3. Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.³⁵

c. Karakteristik Pelajaran SKI

Hakiki Yusani menjelaskan bahwa karakteristik dalam pelajaran ini ialah pemahaman terkait kisah-kisah tentang Nabi dengan penyampaian secara menyeluruh dan lengkap oleh guru kepada murid sehingga mereka bisa menjadikan kisah-kisah tersebut sebagai pedoman.³⁶

³⁵ KMA Nomor 183 Tahun 2019. Hal 25-26

³⁶ Opcit, hal. 53

d. Ruang Lingkup SKI

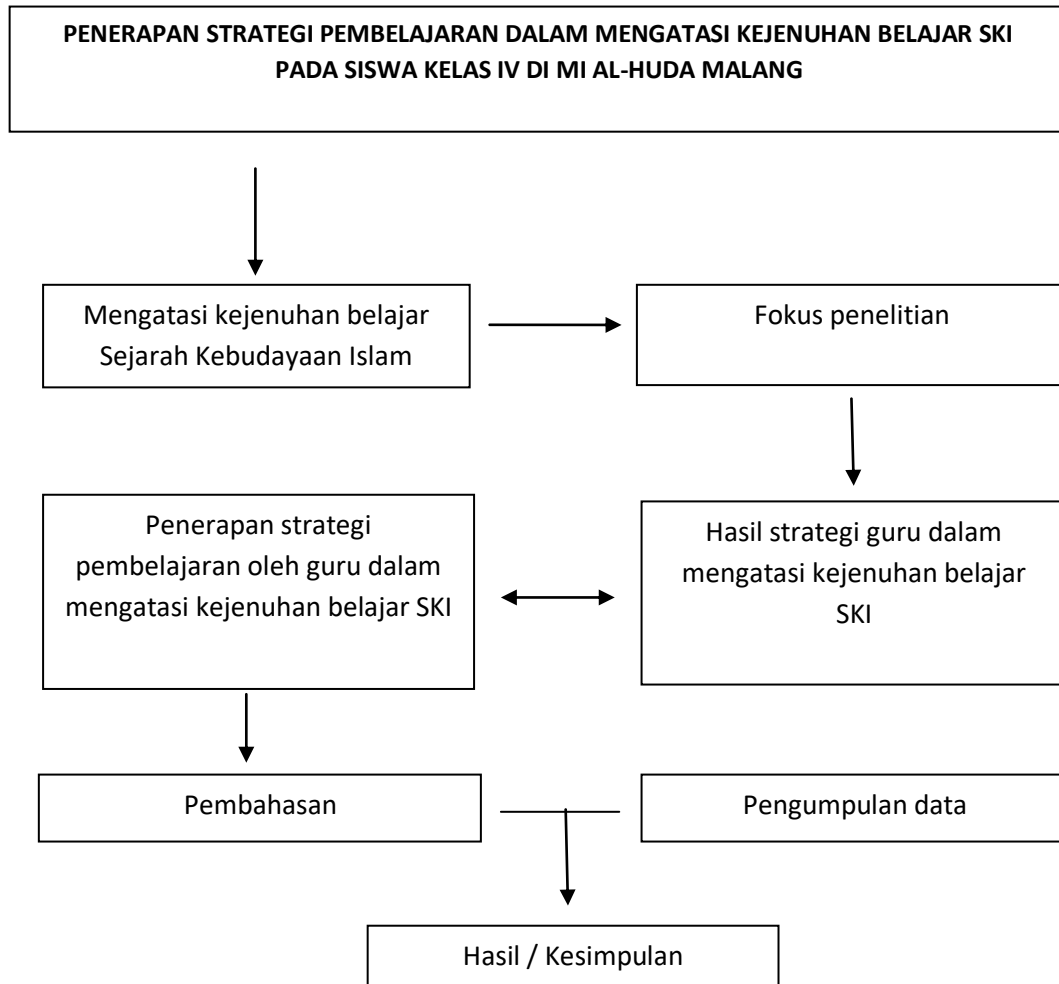
Menurut KMA Nomor 183 tahun 2019 ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

1. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah nabi Muhammad saw. Mulai kelahiran, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa.
2. Kerasulan Nabi Muhammad SAW dan ketabahan beliau beserta para sahabatnya dalam berdakwah, ciri-ciri kepribadian Nabi SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam, sebab-sebab dan peristiwa sahabat hijrah ke Habasyah, peristiwa penting dan sebab-sebab Nabi SAW hijrah ke Thaif, peristiwa Isra' Miraj Nabi SAW, sebab-sebab peristiwa Nabi hijrah ke Yatsrib, usaha yang dilakukan Nabi SAW dalam membina umat di Madinah, usaha Nabi dalam menegakkan berbagai kesepakatan dengan kelompok non muslim, sebab-sebab dan peristiwa Fathu Makkah, cara Nabi SAW dalam menjaga perdamaian dengan kaum Quraisy dalam peristiwa Fathu Mekkah, kejadian-kejadian pada masa menjelang akhir hayat Nabi Muhammad SAW.
3. Kejadian-kejadian pada masa Khulafaurrasyidin dan kisah teladan sahabat dan khalifah Abu Bakar As-Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.
4. Sejarah perjuangan Walisongo (Biografi Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Kalijaga, Sunan Muria, Sunan Kudus, Sunan Gunung Jati).³⁷

³⁷ KMA Nomor 183 Tahun 2019. Hal 25-26

D. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Alur Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada siswa kelas IV di MI Al-Huda Malang. Maka dari itu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Creswell bahwa penelitian kualitatif ini pendekatannya bertujuan untuk mengkaji dan mendalami makna individu atau kelompok yang berhubungan dengan masalah sosial atau manusia.³⁸

Lebih lanjut lagi Kim, Sefcik dan Bradway mengemukakan bahwa metode penelitian ini cocok untuk mengungkap suatu fenomena yang kurang dipahami, menjawab apa, siapa dan dimana terkait fenomena tersebut.³⁹

B. Lokasi Penelitian

MI Al-Huda Malang yang terletak di jalan Selat Sunda VIII D9-20 Lesanpuro, Kota Malang peneliti pilih sebagai tempat penelitian. Peneliti memilih MI Al-Huda Kota Malang di karenakan MI Al-Huda Kota Malang telah berdiri sejak tahun 1998 dan mempunyai prestasi yang cukup banyak.

MI Al-Huda Kota Malang juga menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka hanya saja masih terbatas pada beberapa kelas saja.

³⁸ Ahmad Fauzy, Dkk, *Metodologi Penelitian*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), hal. 13

³⁹Ibid., hal.24

Karena sesuai dengan judul penelitian maka MI Al-Huda menjadi lokasi tempat peneliti melakukan penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Diantara instrumen paling krusial pada penelitian kualitatif ialah kehadiran peneliti. Pada penelitian ini peneliti harus turun langsung ke lapangan demi memperoleh hasil yang tepat. Dengan peneliti turun langsung ke lapangan proses penelitian akan lebih faktual. Sehingga pada pengumpulan data, data yang dihasilkan akan teruji kebenarannya. Sehingga data data itu tidak lagi ambigu.

D. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti melibatkan beberapa peserta didik dan guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai subjek penelitian. Disini guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dipilih sebagai subjek karena memang sangat berhubungan erat dengan penelitian yang diangkat. Guru SKI menjadi informan penting karena bersangkutan dengan proses pembelajaran di sekolah. Kemudian subjek penelitian terakhir adalah peserta didik, peserta didik dipilih menjadi subjek penelitian karena perannya sebagai pelaksana program-program pembelajaran yang dibuat oleh guru.

E. Data dan Sumber Data

Sugiono mengemukakan bahwa sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber Data Primer

Sumber data penting dalam bentuk perkataan atau aktivitas yang dikumpulkan oleh peneliti disebut sebagai sumber data primer. Dan disini yang menjadi sumber data penelitian primer ialah peserta didik kelas IV dan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

b. Sumber Data Sekunder

Data pendukung atau sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber obyek yang diteliti. Data sekunder ini berupa data yang tertulis yaitu dokumen-dokumen terkait Strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al-Huda Kota Malang. Sumber tertulis, arsip perorangan, dokumentasi dan sebagainya yang merupakan salah satu bentuknya.

Sumber data berbentuk dokumentasi, tulisan dan sejenisnya merupakan sumber data sekunder dimana data tersebut didapatkan secara tidak langsung dari objek yang diselidiki. Dan data sekunder pada penelitian ini adalah tulisan-tulisan maupun dokumen yang relevan dengan penelitian ini.⁴⁰

⁴⁰ Ibid., hal.79

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif peneliti itu sendiri yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian. Artinya disini peneliti harus benar-benar siap terjun ke lapangan baik dari segi pemahamannya di bidang yang diteliti, pengetahuannya terhadap metode penelitian kualitatif, dan kesiapannya untuk masuk ke lapangan.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution bahwa dalam penelitian kualitatif segala sesuatunya belum pasti yang artinya selama berjalannya penelitian tersebut itu semua akan terus dikembangkan. Yang dimaksud segala sesuatu tadi adalah masalah penelitian, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang dipakai dan hasil yang diinginkan. Dan disini hanya penelitalah instrumen utamanya.⁴¹

G. Tehnik Pengumpulan Data

Ada tiga jenis tehnik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Diantaranya yaitu interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.⁴²

1. Observasi

Menurut Riyanto observasi ialah aktivitas mengamati objek penelitian dalam rangka mengumpulkan data. Dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Sukmadinata juga menjelaskan bahwa observasi ialah pengamatan terhadap suatu aktivitas yang sedang berlangsung bertujuan untuk mengumpulkan data.

⁴¹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hal. 117-118

⁴² Ibid., hal.125

Dan bentuk aktivitas yang diamati tersebut semisal mengamati siswa yang sedang belajar, guru yang sedang mengajar dan lain sejenisnya.

2. Wawancara

Tehnik wawancara dilakukan dengan cara tatap muka dengan subjek penelitian dan dalam pelaksanaannya tanya jawab menjadi bagian dari kegiatannya. Tentu disini peneliti harus menyiapkan bahan bahan pertanyaan agar data yang terkumpul sesuai dengan yang diinginkan.

3. Dokumentasi

Tehnik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti ialah dokumentasi. Dalam bentuk dokumen ialah gambar, tulisan, arsip penting dan lain sejenisnya

H. Analisis Data

Ismayani menjelaskan bahwa analisis data ialah cara yang dapat membantu peneliti untuk membuat keputusan terkait persoalan-persoalan penelitian melalui tahap pemeriksaan data dan pembersihan data.

Solimun dan Armanu menjelaskan bahwa sebuah informasi yang dapat dipakai untuk menetapkan kesimpulan yang berasal dari hasil proses perubahan data hasil penelitian merupakan makna dari analisis data

Analisis data terbagi menjadi tiga tahapan sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Dalam penelitian kualitatif reduksi data ialah penarikan kesimpulan melalui aktivitas analisis yang mengorganisasikan data dan membuang

data yang tak diperlukan dengan cara-cara tertentu sehingga setelah itu data dapat diverifikasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Riyanto bahwa reduksi data ialah tahap simplifikasi, meringkas dan mengabstraksikan data, sehingga dari proses ini ada beberapa data yang dipilih dan ada pula yang dibuang.

2. Penyajian data

Sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman bahwa penyajian data ialah gabungan informasi sistematis yang memberi peluang adanya membuat kesimpulan dan mengambil aksi. Penguraian data ini dapat dilaksanakan dengan cara membuat bagan, uraian singkat, flowcard dan lainnya. Penguraian data ini akan membantu peneliti dalam mencerna kondisi lapangan dan dapat merencanakan tahap berikutnya dengan baik.

3. Penarikan kesimpulan

Pokok dari hasil penelitian yang berlandaskan kepada metode berpikir induktif deduktif beserta penyesuaiannya kepada uraian-uraian sebelumnya adalah makna dari kesimpulan. Dan kesimpulan penelitian ini sesuai dengan tujuan, fokus dan hasil penelitian.⁴³

I. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data beragam data yang sudah dikumpulkan akan diuraikan dan dianalisis tujuannya untuk memutuskan kesimpulan. Data mendapat kedudukan yang fundamental dalam penelitian sehingga penetapan kesimpulan akan gagal kalau datanya tidak otentik.

⁴³ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal 163-172

Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dalam bentuk observasi berkelanjutan, triangulasi, meningkatkan ketekunan, dan bahan referensi. Sebagai berikut:

1. Observasi berkelanjutan

Untuk memahami lebih jauh kegiatan pembelajaran yang terus berjalan sesuai dengan kajian penelitian ini maka peneliti melakukan observasi berkepanjangan.

2. Triangulasi

Pengujian kredibilitas pada penelitian ini memakai tehnik triangulasi baik triangulasi data maupun triangulasi tehnik. Dengan keduanya maka data akan dikumpulkan dari beragam sumber, beragam metode dan beragam waktu.

3. Meningkatkan ketekunan

Demi memperoleh data yang utuh dan jelas peneliti akan terus melaksanakan observasi kepada subjek penelitian.

4. Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan bukti pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan. Contohnya seperti rekaman saat wawancara.

Bukti data yang telah didapatkan merupakan bagian dari bahan referensi seperti rekaman pada saat interviu dengan subjek penelitian.

J. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pra penelitian

a. Membuat Proposal Penelitian

Di fase pertama ini, peneliti menyusun proposal skripsi secara lengkap dan jelas untuk dikirimkan ke FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Meminta Surat Perizinan

Langkah berikutnya, penulis meminta surat perizinan dari fakultas untuk perizinan mengadakan penelitian di lokasi penelitian.

c. Melaksanakan Tindakan dan Meninjau Lapangan

Langkah berikutnya, Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk memantau lapangan dan melakukan tindakan berikutnya. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat lebih mengenal keunikan lapangan. Dan ini dilakukan setelah lulus ujian proposal.

d. Menentukan Informan

Kemudian demi terpenuhinya data-data penelitian maka peneliti menentukan informan yang tepat untuk dipilih sebagai narasumber.

e. Merancang pertanyaan dan Menyiapkan Perlengkapan

Peneliti menyiapkan pertanyaan untuk wawancara dan perlengkapan untuk memudahkan dalam penelitian seperti buku catatan, bulpoin, kamera, dan alat-alat yang memudahkan dalam penelitian.

Sebelum mengambil data dan informasi dari narasumber peneliti menyiapkan alat-alat terlebih dahulu seperti pena, buku catatan, ponsel. Tak lupa juga untuk merancang pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada narasumber.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Dalam langkah ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengamati secara langsung
- 2) Melakukan observasi dengan melihat kondisi lapangan yang berhubungan dengan pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar SKI
- 3) Melakukan wawancara dengan narasumber yang sudah dipilih, yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru SKI, dan beberapa siswa kelas IV MI Al-Huda Kota Malang
- 4) Mengadakan tanya jawab atau wawancara kepada narasumber penelitian.

b. Pengolahan data

Pada fase berikutnya ini, demi kemudahan peneliti dalam menganalisis data dan tepat dengan tujuan penelitian maka peneliti membagi data baik observasi, wawancara maupun dokumentasi:

- 1) Menampilkan data dengan bentuk deskripsi

Data yang ditampilkan adalah data hasil penelitian selama berada di MI Al-Huda yang disajikan secara deskriptif.

2) Menganalisis Hasil Penelitian

Langkah berikutnya ini, peneliti menerangkan seluruh data penelitian yang didapatkan.

3. Laporan

Langkah selanjutnya agar laporan penelitian ini sesuai dengan yang diinginkan maka penulis menyusunnya dengan menyamakan dengan prosedur penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya MI Al-Huda Malang

Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Kota Malang, inspirasi penamaannya diambil dari kata “Al-Huda” yang berarti petunjuk. Harapannya seluruh civitas akademik akan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT dalam menuntut dan menyampaikan ilmu agar menjadi muslim/muslimah yang taat serta bermanfaat bagi umat, bangsa dan negara. Madrasah ini telah berdiri sejak tahun 1998 dan dibangun di daerah Kota Malang lebih tepatnya di Jalan Selat Sunda VIII/ D9-20.

Madrasah ini berdiri atas permintaan beberapa wali santri TA Hidayatul Mubtadi'in Malang agar putra putrinya mendapatkan pendidikan lanjutan yang berlandaskan agama Islam setelah lulus dari TA Hidayatul Mubtadi'in Kota Malang. Perihal jarak juga menjadi pertimbangan oleh wali santri.

Hal ini dikarenakan letak madrasah favorit di Kota Malang yang jauh dari daerah Sawojajar. Keinginan inipun disampaikan kepada pemilik sarana dan pendiri yayasan yaitu Bapak dr.H.Imam Sarwono, Sp.PA. dan Ibu dr.Hj.Annys Isfandyarie, Sp.An.SH.

Kepercayaan inipun tidak disia-siakan oleh pihak yayasan. Beliau menerima dan berkenan mengusahakan berdirinya madrasah lanjutan dari TA Hidayatul Mubtadi'in yang berdiri di bawah naungan Kementerian

Agama Republik Indonesia dan kurikulum lokal yang berkesinambungan serta terpadu.

Tahun 1998 menjadi tahun pertama MI Al Huda menerima santri baru dengan kepala madrasah yaitu Ibu Yudaryati, S.Pd, M.M. Pada saat itu jumlah murid angkatan pertama sebanyak 18 santri. Meskipun hanya 18 santri semangat untuk mendidik serta mengajar mereka adalah prioritas pada saat itu agar nantinya mampu menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat serta umat. Hingga kini MI Al Huda telah memiliki kurang lebih 600 santri, 29 ustad dan ustadzah, dan 18 kelas untuk 3 pararel dari kelas satu sampai enam.

Sebuah tantangan bagi kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan untuk mewujudkan harapan-harapan dari wali santri. Mendidik dengan hati, mengajar dengan kompetensi maka seluruh civitas akademik MI Al Huda Malang, senantiasa berupaya memberikan pendidikan yang terbaik bagi peserta didik agar menjadi generasi yang rahmatan lil'alamiin.

2. Lokasi MI Al-Huda Malang

Lokasi MI Al-Huda Malang berada di Jalan Selat Sunda VIII D9-20 Lesanpuro, Kota Malang, Jawa Timur. Dan letaknya yang sangat strategis membuat MI Al-Huda Malang sangat mudah di jangkau baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

3. Visi dan Misi

a. Visi:

Terwujudnya lulusan yang cerdas, berkarakter, terampil, unggul, dalam imtaq dan iptek serta berwawasan lingkungan.

b. Misi:

- Melaksanakan pembelajaran yang berbasis siswa aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- Membiasakan seluruh warga madrasah berperilaku sesuai dengan akhlak Rasulullah.
- melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat siswa dengan tutor profesional.
- Melaksanakan pembelajaran sesuai tema Al-Quran.
- Melaksanakan pembelajaran berbasis IT.
- Menciptakan lingkungan kondusif antara madrasah dan masyarakat sekitar.

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Fisik Dan Mental Peserta didik kelas IV di MI Al-Huda Malang

a. Perspektif Guru Tentang Kondisi Fisik dan Mental Peserta didik

Peran seorang pendidik tidak hanya mentransfer materi melalui mengajar saja, namun pendidik juga harus bisa memahami keadaan peserta didiknya. Dengan memperhatikan dan memahami kondisi mereka menjadikan proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik

dan tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal. Diantara penyebab terjadinya kejenuhan belajar adalah kondisi fisik dan mental siswa yang sedang tidak prima.

Cara yang diterapkan pendidik dalam mengidentifikasi kondisi fisik peserta didik adalah dengan melakukan pengamatan. Disini guru memiliki barometer seperti apakah seorang anak itu dikatakan jenuh dalam belajar. Barometer ini guru tetapkan berdasarkan literatur-literatur terkait pendekatan psikologi anak. Selain itu guru memang sudah lama berkecimpung di dunia pendidikan selama 16 tahun lamanya, dengan pengalaman yang tidak singkat tersebut guru bisa menilai bagaimana kondisi peserta didiknya. Diantara ciri-ciri peserta didik dikatakan mulai mengalami kejenuhan di dalam belajar adalah siswa mulai mengantuk ketika kegiatan pembelajaran, tampak lemas, bergurau dengan temannya, dan cara duduknya yang tampak mulai tidak nyaman.

Hal ini sebanding dengan wawancara yang peneliti laksanakan dengan guru SKI terkait bagaimana cara beliau dalam mengidentifikasi kejenuhan belajar peserta didik berdasarkan lelahnya kondisi fisik. Sebagai berikut:

“Ini berdasarkan pengalaman atau jam terbang dan ini sudah dilakukan kurang lebih selama 16 tahun mengajar ya. Insya allah dengan banyak belajar melalui berbagai literasi dan pengalaman di lapangan. Nah dengan itu bisa diketahui ciri-ciri dan trik-trik untuk mengatasinya ditambah lagi dengan belajar pendekatan psikologi kepada anak dan membaca literasi terkait psikologi. Anak tampak mulai jenuh ketika dia terlihat lemas, mengantuk, tidur-tiduran, bermain dengan temannya, bermain pensil dan lain-lain, kalau dijabarkan banyak sekali ciri-cirinya, tentunya ini berdasarkan jam terbang ya. Cara duduknya yang

tak nampak nyaman, bermain pensil, bergurau dengan temannya ini menjadi tanda-tanda kalau fokusnya teralihkan”.
[SS.RM1.01]

Kemudian cara guru untuk mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar sebab kelelahan kondisi mental adalah dengan melakukan pengamatan sekaligus pendekatan secara personal kepada peserta didik. Dari cara pengamatan tersebut akan tampak beberapa ciri anak yang mengalami kejenuhan belajar yang diakibatkan oleh kelelahan mental. Semisal melamun, tatapannya kosong, dan perubahan sikap secara signifikan semisal anak yang biasa aktif di kelas tiba-tiba menjadi cenderung pasif.

Tidak cukup dengan pengamatan saja guru juga perlu melakukan pendekatan secara individu maupun kelompok kepada peserta didik. Hal ini dilakukan agar guru dapat memahami latar belakang kehidupan peserta didik dan problematika mereka yang berakibat pada kondisi mental yang demikian. Guru biasanya memanfaatkan jam istirahat sekolah untuk berkomunikasi dengan para siswanya, mendengarkan cerita-cerita mereka. Guru biasanya juga melakukan pendekatan secara individu kepada siswa yang tampak murung, untuk mengkomunikasikan terkait perihal masalah apa yang sedang dihadapinya.

Hal ini senada dengan yang diinformasikan Bapak Selamat Santoso selaku guru SKI kelas IV terkait bagaimana cara beliau mengidentifikasi siswa yang mendapati kejenuhan belajar sebab kondisi mental, sebagai berikut:

“Biasanya melamun, tatapannya kosong, atau kita kan juga mengetahui kesehariannya, semisal biasanya dia aktif kemudian tiba-tiba menjadi diam. Maka dari itu guru kan harus tau satu persatu siswanya, kebiasaannya. Cara mengetahui hal itu saya biasanya ketika jam istirahat sekolah, saya lebih sering berkumpul dengan anak-anak ketimbang bersama rekan guru. Disitu anak-anak akan mendekat dan banyak cerita. Atau mungkin ketika melihat seorang murid yang bermain apa itu bermainnya sendiri itu saya dekati dan bertanya ada apa kok sendirian. Penting juga menanyakan latar belakang keluarganya, bapaknya kerja apa, ibunya apa ininya apa. Mohon maaf kadang-kadang disini ada anak yang broken home. Ada masalah dengan keluarganya. Komunikasi hal-hal yang seperti itu sangat penting”. [SS.RM1.02]

Ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan. Pada saat itu peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas IV B. Kejenuhan belajar yang disebabkan karena kelelahan fisik tampak ketika guru memaparkan ilmu dengan ceramah, tampak sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru. Mereka bermain sendiri dengan temannya, bergurau dan ada juga yang mengantuk. Ciri seperti ini juga menjadi bagian dari dampak kesulitan siswa dalam memahami materi. Kemudian kejenuhan belajar yang disebabkan kelelahan mental tampak dari beberapa siswa yang cenderung sering melamun dan tidak aktif dalam pembelajaran padahal sebelumnya dia merupakan siswa yang aktif.⁴⁴

Secara garis besar gambaran kondisi fisik peserta didik bermacam-macam ketika pembelajaran SKI berlangsung. Ada sebagian siswa yang dapat mengikuti pembelajaran SKI dengan baik tanpa adanya hambatan seperti mengalami kejenuhan belajar. Dan ada

⁴⁴ Data ini diambil pada 3 April 2023 dimana peneliti melakukan pengamatan pada siswa kelas IV B yang mengalami kejenuhan belajar SKI berdasarkan kelelahan fisik dan mental yang mereka alami. [LO.2]

pula sebagian siswa yang tampak jenuh ditandai dengan ciri seperti mengantuk, lemas, bergurau dengan temannya atau cara duduknya yang mulai tidak nyaman.

Kemudian kondisi mental peserta didik pun beragam. Sebagian besar siswa tidak memiliki kendala dalam hal mental. Sebagian kecil ada yang mengalami kendala mental ditandai dengan ciri seperti melamun dan perubahan sikap dari yang aktif menjadi pasif.

b. Perspektif Peserta Didik Terhadap Kondisi Fisik dan Mentalnya

Tidak hanya menilai dari sudut pandang guru, peneliti juga mencari jawaban dari sudut pandang peserta didik. Untuk itu peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan siswa terkait bagaimana kondisi fisik dan mental mereka pada saat pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan Tsamara Reyhana siswi kelas IV terkait kondisi dirinya tatkala pelaksanaan pembelajaran SKI. sebagai berikut:

“Terkadang membosankan, kalau mendengarkan cerita yang ceritanya itu kepanjangan. Ngobrol dikit sama teman. Kadang kan dikasih pertanyaan gitu terus gak boleh lihat buku, walaupun sebelumnya disuruh membaca buku dulu, kan gak dihafalin, jadinya sulit”. [TR.RM1.01]

Pernyataan ini juga ditopang dengan kesimpulan wawancara yang peneliti laksanakan dengan peserta didik kelas IV B lainnya yaitu Iqbalya Ahmad terkait bagaimana keadaan dirinya ketika pelaksanaan pembelajaran SKI. Sebagai berikut:

“Bosan ketika disuruh membaca buku berlembar-lembar. Dan ketika bosan saya ngobrol dengan teman”. [IA.RM1.01]

Peneliti juga melaksanakan wawancara dengan siswi kelas IV C bernama Raisha terkait bagaimana kondisinya ketika pelaksanaan pembelajaran SKI. Sebagai berikut:

“Saya bosan ketika guru menerangkan terlalu lama, ketika bosan saya mainan kertas”. [RS.RM1.01]

Peneliti juga melangsungkan wawancara dengan siswa kelas IV C Muhammad Halwani bagaimana kondisinya ketika pelaksanaan pembelajaran SKI. Sebagai berikut:

“Saya melamun ketika pelajaran karena dijelasin terus menerus dan terlalu cepat, jadinya saya bosan dan tidak faham”. [MH.RM1.01]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas IV C bernama Danendra As-Sajid terkait bagaimana kondisinya ketika pelaksanaan pembelajaran SKI. Sebagai berikut:

“Saya pernah bosan dan mengantuk saat pelajaran ketika disuruh merangkum dan membaca LKS”. [DA.RM1.01]

Ini sesuai dengan hasil observasi yang sudah peneliti laksanakan. Pada saat itu kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas IV C. Guru menerapkan metode ceramah dengan media pembelajaran LCD. Terkait kejenuhan belajar yang disebabkan dari kelelahan fisik tampak dari ciri-ciri siswa seperti mengantuk, mengobrol dengan temannya dan menggambar saat belajar. Terkait kejenuhan belajar yang disebabkan kelelahan mental tampak dari beberapa siswa yang melamun dalam belajar.⁴⁵

⁴⁵ Data ini diambil pada 5 April 2023 dimana peneliti melakukan pengamatan pada siswa kelas IV C yang mengalami kejenuhan belajar SKI berdasarkan kelelahan fisik dan mental yang mereka alami. [LO.3]

Diantara pernyataan yang diberikan siswa diatas dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar SKI yang mereka alami disebabkan oleh metode mengajar guru yang monoton sehingga dengan itu mereka tidak fokus bahkan ada yang mengantuk, berbicara sendiri dengan temannya atau menggambar. Kemudian terkait kelelahan mental disebabkan permasalahan pribadi yang mereka alami, dan ini ditandai dengan perilaku mereka dalam pembelajaran seperti melamun.

2. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar SKI

- a. Pelaksanaan Aktivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas IV

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru mengisinya dengan aktivitas pra pembelajaran, kegiatan inti dan terakhir penutup. Aktivitas awal yang dilakukan guru sebelum masuk pada inti pembelajaran adalah pembukaan. Guru memulai pembukaan dengan salam, kemudian guru menginstruksikan siswa untuk membersihkan sampah yang berada di sekitar bangkunya. Setelah kelas bersih kegiatan selanjutnya adalah doa bersama dan absen. Kemudian sembari guru menyiapkan media pembelajaran berupa LCD dan laptop, guru menginstruksikan para siswa untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu yaitu beberapa surah dari Juz 'Amma.

Setelah semua siap guru mulai masuk pada kegiatan inti pembelajaran yaitu dengan menayangkan video pembelajaran, dimana siswa diinstruksikan untuk menyaksikan video itu dan mencatat materi-materi penting di dalamnya. Setelah itu guru memaparkan materi secara singkat dengan ceramah dan tanya jawab. Di lain sisi guru juga mengamati kondisi siswanya dengan harapan bisa menjaga motivasi belajar mereka.

Guru tidak hanya mengajar siswanya di kelas melainkan guru juga mengajak mereka untuk belajar diluar kelas. Guru membuat suasana belajar lebih asyik yaitu dengan membungkus pelajaran dengan sebuah permainan. Terakhir guru menutup pelajaran dengan refleksi berupa tanya jawab singkat, tujuannya untuk melihat kualitas pemahaman peserta didik terhadap pengetahuan saat itu.

Hal ini sebagaimana wawancara yang telah peneliti laksanakan dengan Guru SKI Bapak Selamat Santoso terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran SKI kelas IV, sebagai berikut:

“Sebelum melakukan pembelajaran kita mengkondisikan kelas dengan cara menginstruksikan kepada para siswa beberapa aktivitas seperti membersihkan sampah yang ada di sekitar bangku, mencuci tangan, membaca beberapa surah dari Al-Quran. Baru setelah itu masuk pembelajaran. Karena dengan cara itu untuk mengkondisikan kelas, insya Allah dengan cara itu anak-anak tidak sadar kalau mereka itu sedang belajar di dalam permainan. Di alam bawah sadarnya mereka itu seolah-olah bermain tapi sebenarnya disitu kan ada pembelajaran. Biasanya kami melakukan pembelajaran dengan game, karena dunia anak adalah dunia bermain”. [SS.RM2.01]

Dari paparan diatas dapat disederhanakan sebagai berikut.
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah berlangsung cukup baik

diawali dengan pengkondisian kelas yang dilakukan oleh guru melalui berbagai aktivitas-aktivitas pra pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran yang variatif. Dan terakhir ditutup dengan kegiatan refleksi untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi.

b. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Peserta Didik

Jauh sebelum kegiatan pembelajaran itu dilaksanakan, pembelajaran yang ideal adalah ketika guru bisa memahami karakteristik dan lingkungan peserta didiknya dengan baik. Harapannya hal yang demikian bisa mewujudkan pembelajaran yang kondusif dan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, guru sudah mengidentifikasi peserta didiknya. Artinya disini guru sudah menyesuaikan metode dan strategi apa yang tepat untuk usia dan tahap perkembangan peserta didiknya tersebut.

Hal ini sebagaimana wawancara yang telah peneliti lakukan bersama Bapak Selamat guru SKI kelas IV terkait penyesuaian pembelajaran berdasarkan tahap perkembangan peserta didik. Sebagai berikut:

“Anak-anak itu suka pelajaran jika dia bisa dan mengerti. Supaya anak bisa dan mengerti tersebut biasa kami menggunakan games. Karena dunia anak adalah dunia bermain”. [SS.RM2.02]

Berikutnya sebelum guru menerapkan strategi pembelajaran di kelas, guru melakukan diagnosa kepada peserta didiknya dengan

tujuan untuk mengetahui kebutuhan mereka dalam belajar. Harapannya dengan penerapan strategi yang tepat dapat memunculkan semangat belajar yang tinggi dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru melakukan diagnostik kognitif dimana dalam prosesnya sebelum guru melanjutkan materi berikutnya, guru akan mereview ulang materi sebelumnya dengan memberikan sedikit pertanyaan kemudian siswa menjawab. Jawaban siswa tersebut nantinya akan menjadi ukuran apakah siswa tersebut sudah paham sehingga bisa melanjutkan materi berikutnya.

Selanjutnya pendidik juga melakukan diagnostik non-kognitif, ini bertujuan untuk mengetahui perasaan emosional peserta didik yang itu berpengaruh pada kesiapan dirinya dalam menerima pelajaran. Jadi diagnostik ini lebih menekankan pada pemahaman terhadap kondisi peserta didik.

Ini sebagaimana wawancara yang peneliti langsungkan dengan Bapak Selamat selaku guru SKI kelas IV terkait diagnostik non-kognitif. Sebagai berikut:

“Ya di diagnosis itu, kan ada diagnostik kognitif dan non kognitif. Kalau non kognitif itu kondisi siswa ya kayak perasaannya hari ini gimana, ada kendala apa, biasanya dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana semisal “siapa yang sholat shubuh tepat waktu tadi pagi?”. Dari situ bisa dinilai bahwa yang sholat shubuhnya tepat waktu dia akan lebih siap belajar di sekolah ketimbang anak yang kesiangan. Berdasarkan pengalaman kan memang begitu ketika anak kesiangan sholat subuhnya maka ketika siap-siap berangkat sekolah pun akan cenderung terburu-buru dan enggan ini akan berpengaruh nanti ketika di sekolahnya. Ini untuk mengetahui keadaan siswa. Atau pertanyaan lain sudah sarapan belum.”

“Kemudian diagnostik kognitif yaitu Pengulangan materi yang kemarin, atau review materi sebelum masuk pada materi berikutnya. Respon pemahaman anak-anak terkait materi sebelumnya menentukan kesiapan mereka terhadap materi berikutnya . Dan jika siswa benar-benar paham dengan materi, dia akan cenderung enjoy melanjutkan materi berikutnya”.
[SS.RM2.03]

Setelah mengetahui karakteristik dan lingkungan peserta didik, berikutnya yang diterapkan guru dalam pembelajaran SKI, diantaranya strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran kooperatif. Berikut penjelasannya:

- Guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dimulai dengan penyajian materi secara verbal dengan memanfaatkan media LCD. Walaupun strategi ini seringkali membuat peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajar pada kenyataannya strategi ini tak bisa dilepaskan dari pembelajaran SKI, karena dalam pelaksanaannya strategi ini berguna untuk memahami peserta didik terkait gagasan-gagasan atau informasi-informasi penting dari materi yang sedang dikaji saat itu.

Gambar 4.1



Penerapan strategi ekspositori

- Strategi lain yang diterapkan pendidik ialah strategi pembelajaran inkuiri. Dalam penerapannya strategi ini menjadikan siswa sebagai pelaku belajar. Peserta didik didorong untuk maksimal dalam mencari dan menemukan inti dari materi pelajaran saat itu. Guru menyajikan materi melalui video pembelajaran, siswa diminta untuk mencatat poin-poin penting dari materi tersebut dengan bahasa mereka sendiri. Untuk merangsang keaktifan siswa, guru melakukan tanya jawab dan diskusi. Guru menjadi fasilitator peserta didik dalam merumuskan masalah hingga merumuskan kesimpulan.

Gambar 4.2



Penerapan strategi inkuiri

- Strategi berikutnya yang digunakan oleh guru ialah strategi pembelajaran kooperatif dalam bentuk *Team Games Tournament* (TGT). Dimana dalam penerapannya, setelah pemaparan materi diberikan guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Kelompok-kelompok ini nanti diminta untuk saling bekerja sama membantu anggotanya memahami materi yang sedang dibahas. Setelah semua peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya, terakhir guru membuat suatu turnamen seperti cerdas cermat

dimana setiap kelompok akan bertanding didalamnya dan yang memenangkan turnamen tersebut akan mendapatkan reward. Metode ini sangat cocok untuk mengusir kejenuhan belajar siswa, karena dalam penerapannya mereka akan bertindak aktif.

Gambar 4.3



Penerapan strategi ekspositori

Ini sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Selamat Santoso sebagai Guru SKI terkait strategi pembelajaran yang beliau gunakan dalam mengatasi kejenuhan belajar SKI. Sebagai berikut:

“Saya lebih banyak melakukan Games, karena anak-anak ini cenderung dunianya bermain. Terus yang kedua, sekarang ini kan zamannya teknologi sehingga dengan itu kita berusaha menggunakan teknologi-teknologi yang terbaru itu semisal dengan LCD, PPT, Youtube. Dan biasanya saya menggunakan semisal inquiri dan metode semuanya dipakai sesuai yang dibutuhkan”. [SS.RM2.04]

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan banyak strategi di dalam kegiatan pembelajaran. diantara strategi yang diterapkan guru. Pertama, strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah dan tanya jawab. Kedua, strategi pembelajaran inkuiri dengan metode tanya jawab dan diskusi. Ketiga,

strategi pembelajaran kooperatif dengan metode *Team Games Tournament* (TGT).

c. Hambatan yang dialami guru dalam menerapkan strategi pembelajaran

Guru sebagai orang yang berperan penting selama berjalannya proses pembelajaran, tentu akan mendapati beberapa kendala pada saat menerapkan strategi pembelajaran. Pembelajaran tidak selalu sempurna dalam pelaksanaannya. Maka dari itu peneliti mencari informasi terkait kendala yang dihadapi pendidik selama berjalannya proses pembelajaran terkhusus ketika menerapkan strategi pembelajaran.

Diantara hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran ialah ketidaksiapan media pembelajaran untuk digunakan, kadangkala media seperti laptop atau LCD mengalami sedikit kerusakan. Selain itu kendala yang didapati guru ialah ketidaksiapan murid untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran semisal murid yang tidak membawa buku pelajaran, alat tulis dan lain sejenisnya.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan Bapak Selamat Santoso S.E selaku guru SKI kelas IV terkait kendala-kendala yang beliau dapati selama pelaksanaan pembelajaran SKI. Sebagai berikut:

“Kendala itu kadang-kadang di alat semisal LCD nya sedang gangguan, laptop sedikit error. Tapi kendala alat sangat minim terjadi. Kemudian komunikasi dengan orang tua. Semisal putranya tidak membawa buku nanti itu kita tanyakan kepada orang tuanya, “kenapa ibu anaknya ini dan itu?”. Kendala-kendala kecil itu kalau tidak diatasi akan fatal”. [SS.RM2.05]

Setelah mengetahui kendala-kendala yang dialami pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran. Maka guru memiliki beberapa solusi untuk mengatasinya. Pertama, permasalahan kesiapan media pembelajaran, guru datang lebih awal sebelum masuk jam pelajaran SKI untuk mengecek dan segera memperbaiki jika ada alat yang bermasalah. Kedua, persoalan kesiapan siswa dalam belajar, guru mengatasinya dengan berkomunikasi langsung kepada wali atau orang tua terkait hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan siswa sebelum datang ke sekolah. Tujuannya agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Selamat Santoso selaku guru SKI kelas IV terkait bagaimana cara beliau mengatasi kendala-kendala tersebut. Sebagai berikut:

“Untuk alat saya melakukan pengecekan di awal, supaya tidak terjadi ketidaksiapan alat. Untuk mengatasi kendala pada siswa saya mengkomunikasikannya dengan orang tua. Semisal keterlambatan anak disebabkan orang tua yang kurang efektif dalam manajemen waktu, sehingga mereka kadangkala beralasan telat mengantarkan anak karena habis mengantarkan anaknya yang lain terlebih dahulu, dari kesalahan orang tua itu terkadang anak yang disalahkan. Kalau kita sebagai guru tidak mengetahui alasan keterlambatan anak tersebut dan cenderung langsung main hukum, ditakutkan ini akan berdampak buruk pada anak. Makanya ditanyakan terlebih dahulu, kenapa siswa terlambat, bagaimana keadaanya sehat atau tidak? dan lain-lain”. [SS.RM2.06]

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi kendala bagi guru selama menerapkan strategi pembelajaran ialah sebagai berikut. Pertama, media pembelajaran yang kadangkala mengalami sedikit kerusakan sehingga berakibat tidak dapat digunakan saat

pelaksanaan pembelajaran. Kedua, ketidaksiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran disebabkan komunikasi yang kurang antara mereka dengan orang tuanya. Kemudian untuk solusinya, guru melakukan pengecekan awal pada media pembelajaran. Dan melakukan komunikasi langsung dengan orang tua siswa.

3. Dampak Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar SKI

Terkait efektivitas strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar SKI ini berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan. Saat itu guru melaksanakan pembelajaran SKI bermula di dalam kelas dengan menerapkan strategi ekspositori. Kemudian ketika tampak di antara peserta didik mengalami kejenuhan belajar guru beralih pada strategi pembelajaran lain yaitu strategi pembelajaran kooperatif. Dalam pelaksanaannya strategi ini menekankan pada aktivitas kerja sama antar siswa, kala itu guru membagi siswa menjadi lima kelompok. Kelompok-kelompok ini nanti akan bertanding satu sama lain untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan guru melalui metode *Team Games Tournament* (TGT). Para siswa tampak begitu bersemangat mengikuti pembelajaran karena memang guru membuat permainan semenarik mungkin. Kala itu bentuk permainan dibuat seperti lomba lari dan itulah yang menjadikan siswa begitu bersemangat.⁴⁶

⁴⁶ Data ini diambil pada 6 April 2023 dimana peneliti melakukan pengamatan terkait efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar SKI. [LO.4]

Ini seperti wawancara yang peneliti langsung dengan seorang siswa kelas IV B Tsamara Reyhana, sebagai berikut:

“Kadang suka, kadang gak suka. Sukanya karena diajak kayak main-main gitu. Gak sukanya kalau disuruh menghafalkan gitu. Lebih seru belajar diluar kelas sambil bermain”. [TR.RM3.01]

Ini juga ditopang dengan penjelasan yang disampaikan oleh beberapa murid kelas IV ketika wawancara dengan peneliti, mereka menyatakan:

“Saya paling suka yang games karena seru”. [IA.RM3.01]

“Saya suka, karena bercerita tentang kisah Nabi. Saya suka nonton sama main, paling disuka yang main”. [RS.RM3.01]

“Saya suka, Karena diceritain cerita Nabi. paling suka main games karena seru”. [DA.RM3.01]

“Saya suka, Karena kita bisa mengenal sejarah kebudayaan islam, selain itu gurunya seru, terus bercerita tentang sejarah Nabi. Saya suka yang quiz karena seru gak bosenin”. [MH.RM3.01]

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru SKI Bapak Selamat Santoso terkait efektivitas strategi pembelajaran dalam mengatasi kejenuhan belajar SKI. Sebagai berikut:

“Alhamdulillah anak-anak ini sudah mengerti dengan lingkungan sekolah dan guruya. Akhirnya ya itu ada chemistry, sehingga belajarnya pun kondusif, Anak-anak tau apa yang kita inginkan dan guru pun tau apa yang anak-anak inginkan.”

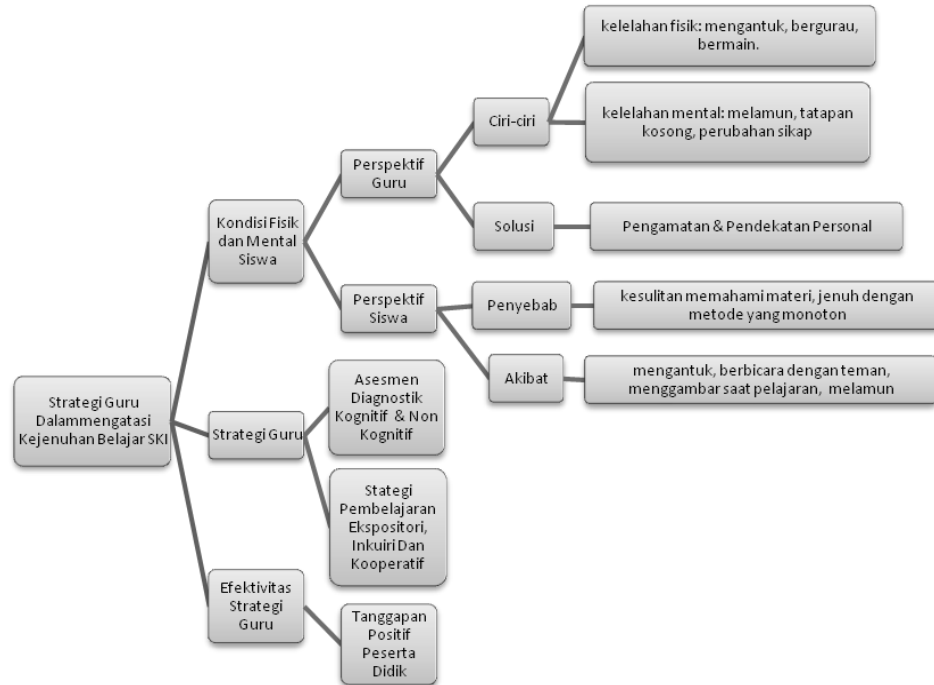
“Anak-anak itu suka pelajaran jika dia bisa dan mengerti. Supaya anak bisa dan mengerti tersebut biasa kami menggunakan (metode) game. Karena dunia anak adalah dunia bermain. Karena dengan cara itu untuk mengkondisikan kelas, insya Allah dengan cara itu anak-anak tidak sadar kalau mereka itu sedang belajar di dalam permainan. Di alam bawah sadarnya mereka itu seolah-olah bermain tapi sebenarnya disitu kan ada pembelajaran”. [SS.RM3.01]

Dari paparan data diatas bisa disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang guru terapkan dalam mengatasi kejenuhan belajar SKI benar-benar efektif. Dibuktikan dengan pernyataan yang disampaikan oleh peserta didik bahwasanya dengan pengalihan strategi pembelajaran dari strategi ekspositori menuju strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode *Team Games Tournament* (TGT) bisa menghilangkan kejenuhan mereka dalam kegiatan pembelajaran SKI, hal ini mereka katakan dengan alasan strategi pembelajaran ini jauh lebih seru karena dikemas dalam bentuk permainan.

Kemudian di sisi lain guru memang faham dengan kondisi peserta didiknya. Sehingga disini guru tidak sekedar menunaikan kewajibannya dalam mengajar. Melainkan guru benar-benar memperhatikan kebutuhan siswanya dalam belajar semisal dengan menerapkan strategi apa yang tepat untuk mereka, dengan itu tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Gambar 4.4

Bagan Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejuhan Belajar SKI



BAB V

PEMBAHASAN

1. Kondisi Fisik Dan Mental Peserta didik kelas IV di MI Al-Huda Malang

Kejenuhan belajar merupakan hal lumrah yang bisa saja terjadi pada setiap peserta didik. Dimana kejenuhan belajar terjadi tatkala seorang siswa kehilangan motivasi belajarnya dan sudah tidak mampu menangkap materi pelajaran yang disampaikan gurunya. Ketidakmampuan inilah yang membuat seolah aktivitas belajar yang mereka lakukan tidak memberikan hasil apapun.

Kemudian unsur-unsur yang menimbulkan siswa mendapati kejenuhan belajar diantaranya kelelahan secara fisik atau mentalnya. Dari segi fisik misalnya disebabkan karena kurangnya asupan nutrisi dan lain-lain. Sedangkan dari segi mental misalnya disebabkan karena permasalahan pribadi yang menekan psikologinya.⁴⁷ Dilain sisi faktor seperti perbedaan tingkat inteligensi, bakat, minat dan motivasi juga berpengaruh pada kondisi siswa selama berjalannya kegiatan pembelajaran.⁴⁸

Pendidik yang baik ialah yang mempunyai ketrampilan dalam mengajar dan kapabilitas atas materi pelajaran yang akan diajarkannya. Guru mengerti bagaimana cara menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif, menetapkan strategi pembelajaran yang tepat dan bisa mengorganisasikan kelas dengan baik. Tidak hanya itu, Pendidik yang baik ialah yang dapat mendorong semangat peserta didiknya, mampu berkomunikasi dengan baik kepada seluruh siswanya

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 162

⁴⁸ Wahyudi Setiawan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: Wade Group 2016), hal. 163-165

yang notabene mempunyai latar belakang dan kualitas kemampuan yang bermacam-macam.⁴⁹

a. Perspektif Guru Terkait Kondisi Fisik dan Mental Peserta didik

Guru dalam mengidentifikasi kondisi fisik dan mental peserta didiknya pada pelaksanaan pembelajaran SKI ialah dengan melakukan pengamatan dan pendekatan. Pengamatan berfungsi untuk mengidentifikasi ciri-ciri siswa yang tampak mulai jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Semisal ditandai dengan ciri seperti mengantuk, melamun, bergurau dan menggambar saat pembelajaran.

Sedangkan pendekatan secara personal dilakukan untuk mengenal lebih dalam latar belakang peserta didik serta mengetahui permasalahan apa yang sedang mereka hadapi, yang itu mengganggu fokus mereka dalam aktivitas pembelajaran.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh McNaughton & Vostal dikutip oleh Fadhilah Suralaga bahwa keberhasilan komunikasi dan terjalinnya kolaborasi yang baik adalah tatkala seorang guru mau menjadi pendengar yang aktif⁵⁰. Artinya disini guru menjadi pendengar yang aktif bagi siswanya, mau mendengar apa yang mereka butuhkan, apa yang menjadi kendalanya dan berusaha mencari solusi. Melalui komunikasi ini pula guru bisa mengetahui kepribadian, karakteristik, tingkat intelegensi masing-masing siswanya, sehingga dengan itu guru bisa menyusun perencanaan pembelajaran berikutnya yang lebih baik.

⁴⁹ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2021). hal. 6

⁵⁰ Ibid., hal. 10

Terkait perbedaan latar belakang budaya yang dimiliki masing-masing peserta didik, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bennet bahwa guru harus memiliki kepekaan terhadap kebutuhan siswanya dan mempunyai pemahaman yang berkaitan dengan latar belakang budaya siswanya yang beragam. Guru sebaiknya juga mengajarkan siswanya untuk bisa berinteraksi dengan baik dengan rekan sebayanya yang mempunyai kondisi budaya yang berbeda. Tujuannya untuk menumbuhkan sikap toleransi dan mencegah kecurigaan satu dengan lainnya.⁵¹

Dari pernyataan tersebut maka bisa disimpulkan bahwa pendidik sudah melakukan cara yang tepat dalam memahami kondisi fisik dan mental peserta didiknya. Guru benar-benar memperhatikan kesiapan siswanya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini diketahui dari sikap perhatian guru terhadap siswanya melalui kegiatan pengamatan dan pendekatan yang beliau lakukan.

b. Perspektif Peserta Didik Terkait Kondisi Fisik dan Mental Mereka

Dalam kegiatan pembelajaran kadangkala prosesnya tidak berjalan secara maksimal. Boleh jadi penyebabnya muncul dari pengajar itu sendiri atau mungkin dari peserta didik. Disini peneliti akan membahas faktor penyebab kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran dari sudut pandang peserta didik, terkhusus dalam hal kejenuhan belajar yang mereka alami.

Berdasarkan paparan data wawancara yang telah peneliti lakukan bersama peserta didik sebelumnya. Ditemukan beberapa faktor penyebab kejenuhan belajar SKI diantaranya yaitu kesulitan mereka dalam mengetahui ilmu yang ditransfer guru lewat metode ceramah, dimana metode ini

⁵¹ Ibid.

membutuhkan waktu yang tidak sedikit dan berdampak pada kejenuhan belajar. Kemudian faktor kejenuhan lainnya yaitu tatkala peserta didik diminta untuk membaca buku berlembar-lembar tapi tidak paham dengan apa yang mereka baca. Dari beberapa faktor yang telah disebutkan diatas, itulah yang mengakibatkan siswa mengalami kejenuhan belajar ditandai dengan ciri seperti mengantuk, berbicara dengan temannya, bercanda, menggambar dan lain sejenisnya.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Wahyudin Setiawan di bukunya yang bertajuk “Psikologi Belajar” bahwa diantara faktor-faktor penyebab kesulitan belajar ialah perbedaan intelegensi antara murid satu dengan murid lainnya, perbedaan bakat yang dimiliki tiap-tiap siswa, perbedaan minat peserta didik, perbedaan motivasi.⁵²

Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa diantara unsur penyebab kejenuhan belajar yang dialami siswa kelas IV dalam pelaksanaan pembelajaran SKI ialah kesulitan mereka dalam mencerna materi yang diberikan oleh guru melalui cara yang guru berikan. Kemudian faktor lainnya ialah kurangnya motivasi belajar peserta didik.

2. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar SKI

Dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran menjadi hal yang sangat penting, tanpa adanya strategi pembelajaran, tujuan pembelajaran akan gagal dicapai, dimana siswa tidak dapat memahami materi yang telah disampaikan guru. Artinya disini guru perlu melakukan identifikasi terhadap semua hal yang

⁵² Wahyudi Setiawan, “*Psikologi Belajar*” (Ponorogo: Wade Group 2016), hal. 163-165

berkaitan dengan proses pembelajaran. Seperti memahami latar belakang siswanya, motivasi belajarnya, mengetahui tingkat kecerdasan atau intelegensinya dan lain-lain.⁵³

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kadangkala guru tidak bisa membawa suasana belajar yang menyenangkan, akibatnya murid-murid mendapati kejenuhan belajar. Realitanya hal ini terjadi tatkala seorang guru hanya fokus menyampaikan materi di depan kelas dan tidak memperhatikan kondisi peserta didiknya.

Diantara faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar sebagaimana dijelaskan Sanjaya ialah pertama, guru kurang memperhatikan dan memotivasi peserta didiknya, dimana guru hanya fokus menyampaikan materi dan cenderung menghiraukan siswanya apakah mereka mengerti dengan pengetahuan yang diberikan. Kedua, guru cenderung berfokus pada penyampaian materi dan menghiraukan pengembangan kemampuan berpikir peserta didiknya. Ini tampak dari cara guru yang terfokus pada komunikasi satu arah dan meninggalkan komunikasi timbal balik dengan siswa. Ketiga, guru tidak berusaha mencari tahu penyebab mengapa peserta didiknya enggan mendengar penjelasannya. Keempat, guru merasa bahwa peserta didik kemampuannya jauh lebih rendah ketimbang dirinya, guru hanya menyampaikan materi dan tidak menghiraukan timbal balik peserta didik.⁵⁴

Sebelum menentukan strategi apa yang tepat untuk peserta didik, guru menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan perkembangan kognitif siswanya. Terlebih lagi siswa yang diajar berusia kisaran 9-10 tahun. Dimana

⁵³ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2014). Hal. 97-98

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 98-99

pada usia itu perkembangan anak tidak sama dengan usia di atasnya seperti remaja dan dewasa. Guru menyesuaikan strategi belajar dengan tahap perkembangan kognitif siswanya. Pada tahap ini perkembangan kognitif mereka berada di fase operasional kongkrit. Artinya pada fase ini anak mengalami perkembangan pemikiran yang terorganisir dan rasional tapi tidak sempurna anak pada tahap berikutnya.

Ini sebagaimana yang dijelaskan Santrock bahwa di dalam teori Jean Piaget, Tiap anak memiliki kecepatan yang beragam dalam perkembangan kognisi yang mereka alami, walaupun demikian mereka tetap berproses sesuai tahapannya. Teori ini membagi tahap perkembangan menjadi empat tahapan yaitu sensorimotor, praoperasional konkret, operasional konkret, dan operasi formal.⁵⁵

Pada fase operasional konkret ini murid sudah mulai memiliki keahlian untuk mengelompokkan sesuatu, tapi untuk persoalan-persoalan abstrak mereka belum mampu. Mereka berpikir secara operasional dan daya pikir logis.⁵⁶

Setelah mengetahui tahap perkembangan kognitif peserta didiknya. Berikutnya Guru melakukan asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non kognitif. Penerapan asesmen diagnostik kognitif digunakan guru untuk memahami seberapa jauh kemampuan murid dalam mencerna pengetahuan pembelajaran yang sedang dikaji, ini diberlakukan di awal dan akhir kegiatan pembelajaran.

Sedangkan asesmen diagnostik non kognitif merupakan alat yang digunakan guru berupa informasi terkait aspek sosial dan emosional peserta didik

⁵⁵Fadhilah Suralaga, Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran, (Depok: Rajawali Pers, 2021) Hal. 31-33

⁵⁶Ibid., hal.35

yang tidak mencakup informasi terkait intelegensi atau akademik siswa. Tujuan asesmen ini hanya untuk mengetahui kondisi dan karakter siswa saja.⁵⁷

Setelah meninjau kegiatan pembelajaran SKI yang diampu oleh Bapak Selamat selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV. Maka peneliti menyimpulkan berlandaskan referensi dan literatur yang peneliti baca bahwasanya guru menerapkan beberapa strategi pembelajaran, diantaranya yaitu strategi pembelajaran Ekspositori, Inkuiri dan Kooperatif.

Dalam proses pembelajaran SKI, guru menerapkan sejumlah kegiatan sebagai berikut. Di awal pembelajaran guru membuka kelas dengan salam, kemudian melakukan kegiatan pra pembelajaran seperti absen, membaca Al-Quran, membersihkan kelas, dan mencuci tangan.

Setelah itu guru masuk pada inti pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran Inkuiri dengan metode Video Based Learning, metode ini mengharuskan pendidik untuk bisa memaksimalkan media pembelajaran yang tersedia. Kala itu guru menggunakan media LCD yang menayangkan video pembelajaran terkait materi Isra' Mi'raj. Guru menginstruksikan kepada para siswa agar memperhatikan tayangan video tersebut dan mencatat hal-hal penting terkait materi yang dikaji dengan bahasa mereka sendiri.

Berikutnya guru beralih pada strategi pembelajaran Ekspositori melalui metode ceramah dan tanya jawab. Setelah video pembelajaran selesai ditayangkan guru menjelaskan sedikit terkait materi yang sedang dibahas dengan tujuan mempertegas inti materi. Setelah itu pendidik menerapkan tanya jawab dengan

⁵⁷ Agnes Meilina, "Pentingnya Melakukan Asesmen Diagnostik Kognitif dan Non-Kognitif Sebelum Kegiatan Pembelajaran" <https://blog.kejarcita.id/pentingnya-melakukan-asesmen-diagnostik-kognitif-dan-non-kognitif-sebelum-kegiatan-pembelajaran/> (diakses pada 17 Juli 2023, pukul 14.00)

peserta didik bertujuan menstimulus daya pikir dan ingatan mereka. Dilain sisi metode ini juga bertujuan untuk mendorong siswa belajar dengan aktif karena interaksi dua arah yang dilakukan antara guru dengan murid.

Selanjutnya guru beralih pada strategi pembelajaran Kooperatif dengan metode *Team Games Tournament* (TGT). Dimana dalam pelaksanaannya guru mengelompokkan murid-murid menjadi sejumlah kelompok, terdiri dari lima kelompok beranggotakan 5-6 siswa. Setelah kelompok terbentuk guru menjelaskan aturan permainan, dimana dalam pelaksanaannya sistem permainan berbentuk lari estafet siapa yang lebih cepat sampai di tempat guru berada dia berhak menjawab pertanyaan guru dan jika benar ia mendapatkan poin. Poin ini nanti yang akan menentukan kelompok mana yang menang dan memperoleh reward dari guru. Setelah permainan ini usai guru melaksanakan evaluasi dengan menyajikan beberapa soal pertanyaan kepada murid sebagai penilaian hasil belajar mereka. Setelah itu guru menutup pelajaran.

Berikut pembahasan terkait beberapa strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar Sejarah Kebudayaan Islam:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Sanjaya sebagaimana dikutip Wahyudin Nur Nasution strategi pembelajaran ekspositori ialah strategi pembelajaran yang memfokuskan pada penyajian materi secara lisan oleh guru kepada siswa dengan tujuan supaya murid maksimal dalam memahami pengetahuan.⁵⁸

Guru sudah menerapkan strategi ekspositori dengan baik, ini ditunjukkan dari penyampaian materi secara jelas melalui metode ceramah

⁵⁸ Wahyudin Nur Nasution. "Strategi Pembelajaran", (Medan: Perdana Publishing, 2017). Hal. 91

yang didukung media pembelajaran berupa film. Ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Jarolimek dan Foster bahwa supaya peserta didik dapat memahami materi yang dibahas, maka dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori guru harus bisa memaparkan materi secara gamblang.

Terkait efektivitas penggunaan media dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori ini sesuai dengan apa yang disampaikan Ormrod menjelaskan bahwa cara terbaik mengoptimalkan kemampuan menyimpan informasi pada ingatan jangka panjang adalah dengan pemaparan materi secara lisan yang didukung alat bantu visual

Sekalipun penerapan strategi pembelajaran ekspositori seringkali membuat peserta didik mengalami kejenuhan. Strategi ini tidak bisa ditinggalkan begitu saja karena sifatnya menjelaskan prinsip-prinsip ilmu yang dikaji secara jelas. Ini sesuai dengan apa yang dijelaskan Carin and Sund bahwa strategi ekspositori berperan untuk menerangkan konsep sebagai landasan belajar. Sehingga strategi ini tidak bisa ditinggalkan begitu saja.⁵⁹

Dari sini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori termasuk hal yang tidak bisa ditinggalkan, karena strategi ini bertujuan untuk memahamkan peserta didik terkait informasi-informasi penting dalam materi pelajaran yang dijelaskan secara verbal oleh guru.

⁵⁹ Ibid., hal. 92-94

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pendapat Sanjaya strategi pembelajaran inkuiri ialah strategi yang memfokuskan pada kegiatan yang menstimulus peserta didik dalam berpikir secara mendalam sehingga dengan itu mereka bisa mendapatkan jawaban atas suatu masalah yang sedang dikaji.

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki tiga ciri utama sebagaimana dijelaskan oleh Sanjaya. Pertama, strategi ini memposisikan murid sebagai pelaku belajar, artinya siswa dihimbau untuk aktif dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berfokus pada aktivitas mencari dan mendapatkan poin utama dari materi yang sedang dikaji. Kedua, strategi ini juga mendorong murid-murid agar memiliki karakter percaya diri terhadap hasil temuan yang mereka dapatkan sesuai dengan apa yang sedang dibahas. Ketiga, strategi ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik melalui kemampuan berpikir kritis.⁶⁰

Dari observasi yang telah peneliti laksanakan maka bisa dimaknai bahwa strategi pembelajaran Inkuiri bisa menekan kejenuhan belajar yang dialami siswa. Ini terbukti dalam pelaksanaannya strategi ini memotivasi murid untuk aktif dan kritis dalam berpikir, kemudian strategi ini juga menjadikan siswa berusaha mencari jawaban atas pertanyaan yang mereka dapati dengan pemahaman mereka sendiri.

3. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah aktivitas belajar yang dilaksanakan para murid untuk menggapai tujuan serentak melalui

⁶⁰ Ibid., hal. 94-95

kerjasama, ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Henson dan Eller. Strategi ini memiliki karakteristik berupa kegiatan kompetisi dan kerjasama sebagaimana yang Jones dan Jones. Kemudian dalam penerapannya strategi ini mempunyai tiga bentuk pola, seperti *Jigsaw II*, *Student Team Achievement Division (STAD)*, dan *Team Games Tournament (TGT)*.⁶¹

Sebagaimana observasi yang telah peneliti lakukan guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif model *Team Games Tournament (TGT)*. Dan dapat disimpulkan bahwa strategi ini bisa menghilangkan kejenuhan belajar siswa. Karena dalam pelaksanaannya strategi ini dibungkus dengan permainan yang asyik. Siswa terbawa dengan suasana permainan yang didalamnya mengandung pelajaran. Maka dari itu strategi ini sangat cocok untuk diterapkan kepada mereka yang notabene masih banyak suka dengan bermain.

3. Dampak Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar SKI

Strategi yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran ialah. Pertama, strategi pembelajaran ekspositori. Dimana dalam penerapannya strategi ini memfokuskan pada penyajian materi secara verbal, guru menyampaikan materi melalui metode ceramah dan didukung dengan media pembelajaran yang menampilkan video pembelajaran terkait materi yang sedang dibahas. Walaupun pada kenyataannya strategi ini kurang memberi motivasi belajar siswa, ini terbukti

⁶¹ Ibid, hal. 102-107

dari adanya sejumlah siswa yang tidak fokus menyimak pemaparan materi tersebut.

Kemudian yang kedua, guru menerapkan strategi pembelajaran inkuiri. Dalam pelaksanaannya strategi ini mendorong siswa untuk aktif dan berpikir secara kritis. Guru menggunakan metode tanya jawab interaksi dua arah dengan siswanya dan diskusi. Strategi ini cukup membantu menekan kejenuhan belajar yang didapati siswa dibanding dengan strategi pembelajaran ekspositori yang cenderung membuat siswa cepat bosan karena mereka bertindak pasif.

Strategi ketiga yang digunakan guru ialah strategi pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT). Dalam pelaksanaannya strategi ini lebih memotivasi belajar siswa ketimbang strategi-strategi sebelumnya. Strategi ini dilaksanakan dalam bentuk permainan sehingga siswa merasa asyik didalamnya. Dengan cara ini siswa benar-benar bisa lepas dari kejenuhan belajar yang mereka alami,

Berdasarkan pernyataan wawancara yang peneliti dapatkan dari sejumlah murid kelas empat, ditemukan jawaban bahwa strategi pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran SKI betul-betul membantu mereka dalam mengatasi kejenuhan belajar.

Ini terbukti dari apa yang mereka sampaikan kepada peneliti bahwa diantara sebab kejenuhan yang mereka alami ialah karena kelelahan mereka dalam mendengarkan materi yang dipaparkan guru dengan metode ceramah, terlebih ceramah ini disampaikan dalam waktu yang cukup lama dan ini mengakibatkan siswa mengantuk. Faktor lain yang menyebabkan siswa jenuh ialah tatkala guru memerintahkan kepada mereka membaca buku berlembar-lembar dan

merangkum, pada kenyataan cara ini tidak membuat siswa tidak paham dengan apa yang mereka baca dan yang ada mengalami kejenuhan belajar. Kejenuhan belajar ini tampak dari perilaku mereka seperti melamun, mengantuk, bergurau dengan teman sendiri, bermain sendiri, menggambar saat pelajaran dan lain sejenisnya.

Namun kendala-kendala ini dapat teratasi dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu dengan strategi pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT). Strategi ini sangat cocok untuk mengatasi kejenuhan belajar, karena dalam penerapannya strategi ini dibungkus dengan permainan sehingga dengan itu menjadikan mereka tidak bosan. Guru kala itu membuat permainan yang mendorong siswa untuk bergerak, berlari, dan bekerja sama dalam tim. Tentu kegiatan pembelajaran seperti ini tidak didapatkan di dalam kelas yang hanya duduk mendengarkan penjelasan guru dan membutuhkan waktu yang tidak singkat.

Kendala yang dialami guru dalam menerapkan strategi pembelajaran terletak pada ketidaksiapan media pembelajaran yang akan digunakan, semisal LCD atau laptop mengalami sedikit gangguan. Kendala media pembelajaran ini tidak sering terjadi melainkan kadang-kadang, dan guru mengatasi hal ini dengan mempersiapkan lebih awal media yang akan digunakan sehingga tidak mengganggu waktu pelajaran.

Kendala lain yang didapati guru ialah ketidaksiapan siswa dalam belajar, ini ditunjukkan dari keteledoran siswa yang lupa tidak membawa sumber belajar seperti buku atau LKS. Kadangkala mereka lupa tidak membawa alat tulis. Atau keterlambatan siswa datang ke sekolah ini juga berpengaruh pada ketidaksiapan

siswa dalam belajar. Hal-hal demikian terjadi disebabkan sikap kemandirian anak belum terbentuk secara optimal.

Kemandirian seseorang itu dipengaruhi beberapa faktor, sehingga masing-masing orang memiliki tingkat kemandirian yang beragam tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Mohammad Ali dan Mohammad Asrori bahwa kemandirian seseorang dipengaruhi empat faktor yaitu gen orang tua, cara orang tua mendidik, pola edukasi di sekolah, dan pola edukasi di masyarakat.⁶²

Kendala terkait kemandirian anak ini dapat diatasi guru melalui komunikasi dengan wali murid, sehingga wali murid benar-benar memperhatikan kesiapan anaknya dalam belajar di sekolah. Ini seperti yang dijelaskan oleh Fatimah di bukunya yang bertajuk “Psikologi Perkembangan” terkait tugas penting orang tua dalam pembentukan kemandirian anak, dijelaskan bahwa komunikasi yang baik dalam hubungan orang tua dan anak akan berakibat pada baiknya kualitas kemandirian anak. Dengan cara komunikasi ini orang tua mengerti seperti apa karakteristik dan tahap perkembangan anaknya.⁶³

⁶² Asrori, Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020) hal. 121

⁶³ Ibid., Hal. 124

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian di MI Al-Huda Malang, maka peneliti ditarik kesimpulan berhubungan dengan Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Siswa kelas IV di MI Al-Huda Malang yaitu meliputi:

1. Kondisi Fisik Dan Mental Peserta didik kelas IV di MI Al-Huda Malang

Gambaran kondisi fisik peserta didik bermacam-macam ketika pembelajaran SKI berlangsung. Ada sebagian siswa yang dapat mengikuti pembelajaran SKI dengan baik tanpa adanya hambatan seperti mengalami kejenuhan belajar. Dan ada pula sebagian siswa yang tampak jenuh ditandai dengan ciri seperti mengantuk, lemas, bergurau dengan temannya atau cara duduknya yang mulai tidak nyaman. Ini disebabkan karena guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang monoton akibatnya membuat para murid jenuh.

Kemudian kondisi mental peserta didik pun beragam. Sebagian besar siswa tidak memiliki kendala dalam hal mental. Dan sebagian kecil ada yang mengalami kendala mental ditandai dengan ciri seperti melamun dan perubahan sikap dari yang aktif menjadi pasif. Untuk mengatasi kondisi yang demikian guru melakukan pengamatan dan pendekatan secara personal kepada para siswa untuk mencari tahu apa kebutuhan mereka.

2. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar SKI

Strategi guru untuk mengatasi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam (SKI) yaitu dengan melakukan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif. Selain itu guru juga menerapkan strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri dan ekspositori, dengan pendekatan diskusi dan tanya jawab.

3. Efektivitas Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar SKI

Strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar sudah berjalan dengan efektif. Dilakukannya pengalihan strategi pembelajaran dari strategi ekspositori menuju strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran kooperatif bisa menghilangkan kejenuhan mereka dalam kegiatan pembelajaran SKI.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Guru harapannya mampu mengoptimalkan keterampilan dalam manajemen kelas, supaya kelas selalu dalam kondisi efektif untuk proses aktivitas belajar mengajar sejarah kebudayaan islam (SKI).
- b. Guru harapannya bisa memahami sejumlah metode pembelajaran dan dapat menerapkan sesuai dengan kebutuhan para murid yang akhirnya berhasil mencapai tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) dapat tercapai dengan baik.
- c. Guru dapat memotivasi murid supaya semangat mempelajari sejarah kebudayaan islam (SKI) dengan baik.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

Harapannya hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan referensi bagi peneliti berikutnya, tentunya dengan hasil yang lebih sempurna, tentang Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IV di MI Al-Huda Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Tajwid dan Terjemahan, (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka)
- Asrori, Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020).
- Basmatulhana, Hanindita, *Ciri Utama Negara Berkembang dan Negara Maju*,
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6290005/ciri-utama-negara-berkembang-dan-negara-maju#:~:text=Ciri%20Utama%20Negara%20Maju&text=Penyebaran%20penduduk%20lebih%20tinggi%20di,Pendapatan%20perkapita%20Oyang%20tinggi>,
- Daulay, Hardianti. (2022) “Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Belajar Di MTs. Ulumul Quran”, *Jurnal Educate*, Vol.1 No. 2 (2022)
- Dedi Sahputra Napitulu dkk, “*Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Pelajaran SKI*”, Volome 14, No.2, 2022.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. (2019) “*Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*”, (Parepare: Kaafah Learning Center, 2019)
- Fauzy, Ahmad, Dkk, *Metodologi Penelitian*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022).
- Haidir, Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2014)
- Hanafi, M. (2012) “*Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*”, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: Kementerian Agama RI, 2012)

- Handayani, Ria. (2020). *“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Batu”*
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020).
- Herlina, Lenny. *“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram Nusa Tenggara Barat”*, El-Hikmah, Vol.10, No.2, Desember 2016.
- KMA Nomor 183 Tahun 2019.
- Lestari, Armita Dwi dkk, *“Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning pada Sejarah Kebudayaan Islam”*, JEMAST, Vol.1, No.1, Juni 2022.
- Meilina, Agnes, *“Pentingnya Melakukan Asesmen Diagnostik Kognitif dan Non-Kognitif Sebelum Kegiatan Pembelajaran”*
<https://blog.kejarcita.id/pentingnya-melakukan-asesmen-diagnostik-kognitif-dan-non-kognitif-sebelum-kegiatan-pembelajaran/> (diakses pada 17 Juli 2023, pukul 14.00)
- Nasution, Wahyudin Nur. (2017) *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017)
- Ningsih, Raudha dkk, (2022) *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri”*, Sittah, Vol 3 (2), Oktober 2022.
- Nizar, Samsul (2001). *“Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam”* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001)

- Rahman, Abd BP dkk. (2022) *“Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan”*, *Al Urwatul Wutsqa*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2022.
- Salim, Haidir. (2014) *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2014).
- Setiawan, Wahyudi, *“Psikologi Belajar”* (Ponorogo: Wade Group 2016),
- Suhari, Aslan. *“Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”*, (Pontianak Timur: Razka Pustaka, 2018)
- Suralaga, Fadhilah, *Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2021).
- Susiana, (2019). *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pinrang”*
- Sutikno, Sobry. (2021) *“Strategi Pembelajaran”* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Tafsir Web (2023). diakses pada tanggal 12 Januari 2023 dari <https://tafsirweb.com/3138-surat-at-taubah-ayat-122.html>
- Vira Nahelma Putri, Rahmi Viza, *“Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas XI di MAN 3 Pasaman Barat”*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6, No.2, 2022.
- Wasliah, (2021). *“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Persiapan Negeri Teluk Rendah Ilir”*

Zainiyati, Husniyatus Salamah. (2010) "*Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif*",
(Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran I Surat Izin Pra-Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 154/Un.03.1/TL.00.1/01/2023 30 Januari 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala MI Al-Huda Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Sultan Fulvian Hidayat
NIM : 19110023
Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Proposal : Strategi Guru dalam Mengatasi
Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan
Islam (SKI) pada Siswa Kelas IV di MI Al-
Huda Kota Malang

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

2. Lampiran II surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://ftk.uin-malang.ac.id> email : ftk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1043/U.n.03.1/TL.00.1/04/2023 28 April 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MI Al-Huda Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Sultan Fulvian Hidayat
NIM : 19110023
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Mengatasi Kejuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas IV di MI Al-Huda Kota Malang
Lama Penelitian : April 2023 sampai dengan Juni 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Ansip

3. Lampiran III Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
AL HUDA**

Jl. Selat Sunda VIII / D9-20 Lesanpuro Malang
Telp. (0341) 717303, email : mialhuda@yahoo.co.id
NPSN : 60720757

SURAT KETERANGAN
No. B.003 / S.Ket / MI-AH / VIII / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kirnadi Nugroho, S. T.
NUPTK : 1040751650200003
Jabatan : Kepala MI Al – Huda Kota Malang

Memberikan keterangan bahwa nama yang disebut di bawah ini :

Nama : Sultan Fulvian Hidayat
NIM : 19110023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Waktu/Lamanya : April – Juni 2023 (3 Bulan)

Telah melaksanakan penelitian dengan Judul “ **Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas IV di MI Al Huda Kota Malang**” pada Tahun Pelajaran 2022/2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 7 Agustus 2023



Kirnadi Nugroho, S. T.
NUPTK : 1040751650200003

4. Lampiran IV Transkrip Wawancara Guru SKI

Informan : Selamat Santoso, S.E.

Jabatan : Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI

Tanggal : 20 Mei 2023

Tempat : Ruang kelas IV B

Waktu : 11.15 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Berapa alokasi waktu pembelajaran SKI setiap pekannya?	Untuk kelas 4 SD pembelajaran SKI dilaksanakan 2 jam pelajaran dikali 35 menit setiap minggunya.	
2	Bagaimana cara anda dalam mengidentifikasi siswa yang tampak mulai jenuh dengan pembelajaran SKI?	Ini berdasarkan pengalaman atau jam terbang dan ini sudah dilakukan kurang lebih selama 16 tahun (mengajar) ya. Insha allah dengan banyak belajar melalui berbagai literasi dan pengalaman di lapangan. Nah dengan itu bisa diketahui ciri-ciri dan trik-trik untuk mengatasinya, ditambah lagi dengan belajar pendekatan psikologi kepada anak dan membaca literasi terkait psikologi. Biasanya anak tampak mulai jenuh ketika dia terlihat lemas, ngantuk, tidur-tiduran, bermain dengan temannya, bermain pensil dan lain-lain kalau dijabarkan banyak sekali ciri-cirinya, tentunya ini berdasarkan jam terbang ya. Cara duduknya yang tak nampak nyaman, bermain pensil, bergurau dengan temannya ini menjadi tanda-tanda kalau fokusnya teralihkan.	[SS.RM1.01]
3	Bagaimana cara anda mengidentifikasi kejenuhan belajar yang dialami siswa anda, disebabkan	Biasanya melamun, tatapannya kosong, atau kita kan juga mengetahui kesehariannya semisal biasanya dia aktif kemudian tiba-tiba menjadi diam.	[SS.RM1.02]

	karena kelelahan mental?	Maka dari itu guru kan harus tau satu persatu siswanya, kebiasaannya. Cara mengetahui hal itu biasanya saya ketika jam istirahat sekolah, saya lebih sering berkumpul dengan anak-anak ketimbang bersama rekan guru. Disitu anak-anak akan mendekat dan banyak cerita. Atau mungkin ketika melihat seorang murid yang bermain apa itu bermainnya sendiri itu saya dekati dan bertanya ada apa kok sendirian. Penting juga menanyakan latar belakang keluarganya, bapaknya kerja apa, ibunya apa ininya apa. Mohon maaf kadang-kadang disini ada anaknya yang broken home. Ada masalah dengan keluarganya. Komunikasi hal-hal yang seperti itu sangat penting.	
4	Kegiatan apa saja yang bapak lakukan selama pembelajaran?	Sebelum melakukan pembelajaran kita mengkondisikan kelas dengan cara menginstruksikan kepada para siswa untuk melakukan beberapa aktivitas seperti: membersihkan sampah yang ada di sekitar bangku, mencuci tangan, membaca beberapa surah dari Al-Quran. Baru setelah itu masuk pembelajaran. Dengan cara demikian, insya Allah anak-anak tidak merasa kalau mereka itu sedang belajar tapi di dalam sebuah permainan. Di alam bawah sadarnya mereka itu seolah-olah bermain tapi sebenarnya disitu kan ada pembelajaran. Biasanya kami melakukan pembelajaran dengan <i>game</i> , karena dunia anak adalah dunia bermain.	[SS.RM2.01]
5	Bagaimana cara bapak mengambil antusias peserta didik dalam belajar?	Anak-anak itu suka pelajaran jika dia bisa dan mengerti. Supaya anak bisa dan mengerti tersebut biasa kami menggunakan games.	[SS.RM2.02]

		Karena dunia anak adalah dunia bermain	
6	Bagaimana cara anda dalam menetapkan strategi apa yang tepat untuk peserta didik?	Ya di diagnosis itu, kan ada diagnostik kognitif dan non kognitif. Kalau non kognitif itu kondisi siswa ya kayak perasaannya hari ini gimana, kendalaya apa, biasanya dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana semisal “siapa yang sholat shubuh jamaah tadi pagi?”. Dari situ bisa dinilai bahwa yang sholat shubuhnya berjamaah dia akan lebih siap belajar di sekolah ketimbang anak yang kesiangan. Berdasarkan pengalaman kan memang begitu ketika anak kesiangan sholat subuhnya maka ketika siap-siap berangkat sekolah pun akan cenderung terburu-buru dan enggan, ini akan berpengaruh nanti ketika di sekolahnya. Ini untuk mengetahui keadaan siswa. Atau pertanyaan lain “sudah sarapan belum?”. Kemudian diagnostik kognitif yaitu Pengulangan materi yang kemarin, atau review materi sebelum masuk pada materi berikutnya. Respon pemahaman anak-anak terkait materi sebelumnya menentukan kesiapan mereka terhadap materi berikutnya . Dan jika siswa benar-benar paham dengan materi, dia akan cenderung enjoy melanjutkan materi berikutnya.	[SS.RM2.03]
7	Strategi dan metode apa saja yang anda gunakan dalam pembelajaran?	Saya lebih banyak melakukan Games, karena anak-anak ini cenderung dunianya bermain. Terus yang kedua, sekarang ini kan zamannya teknologi sehingga dengan itu kita berusaha menggunakan teknologi-teknologi yang terbaru itu semisal dengan LCD, PPT, Youtube. Dan biasanya saya menggunakan semisal inquiri dan metode	[SS.RM2.04]

		semuanya dipakai sesuai yang dibutuhkan	
8	Kendala apa saja yang bapak alami selama menerapkan strategi pembelajaran?	Kendala itu kadang-kadang di alat semisal LCD nya sedang gangguan, laptop sedikit error. Tapi kendala alat sangat minim terjadi. Kemudian komunikasi dengan orang tua. Semisal putranya tidak membawa buku nanti itu kita tanyakan kepada orang tuanya, “kenapa anak ibu ini dan itu?”. Kendala-kendala kecil itu kalau tidak diatasi akan fatal	[SS.RM2.05]
9	Bagaimana cara anda mengatasi kendala-kendala tersebut?	Untuk alat saya melakukan pengecekan di awal, supaya tidak terjadi ketidaksiapan alat. Untuk mengatasi kendala pada siswa saya mengkomunikasikannya dengan orang tua. Semisal keterlambatan anak disebabkan orang tua yang kurang efektif dalam manajemen waktu, sehingga mereka kadangkala beralasan telat mengantarkan anak karena habis mengantarkan anaknya yang lain terlebih dahulu, dari kesalahan orang tua itu terkadang anak yang disalahkan. Kalau kita sebagai guru tidak mengetahui alasan keterlambatan anak tersebut dan cenderung langsung main hukum, ditakutkan ini akan berdampak buruk pada anak. Makanya ditanyakan terlebih dahulu, kenapa siswa terlambat, bagaimana keadaanya sehat atau tidak? dan lain-lain.	[SS.RM2.06]
10	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran SKI setelah diterapkan strategi pembelajaran?	Alhamdulillah anak-anak ini sudah mengerti dengan lingkungan sekolah dan guruya. Akhirnya ya itu ada chemistry, sehingga belajarnya pun kondusif, Anak-anak tau apa yang kita inginkan dan guru pun tau apa yang anak-anak inginkan. Anak-anak itu suka pelajaran jika	[SS.RM3.01]

		<p>dia bisa dan mengerti. Supaya anak bisa dan mengerti tersebut biasa kami menggunakan (metode) game. Karena dunia anak adalah dunia bermain. Karena dengan cara itu untuk mengkondisikan kelas, insya Allah dengan cara itu anak-anak tidak sadar kalau mereka itu sedang belajar di dalam permainan. Di alam bawah sadarnya mereka itu seolah-olah bermain tapi sebenarnya disitu kan ada pembelajaran</p>	
--	--	---	--

5. Lampiran V Transkrip Wawancara Siswa

Informan : Tsamara Reyhana

Jabatan : Siswa kelas IV B

Tanggal : 15 Mei 2023

Tempat : Depan TU

Waktu : 08.28 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah kamu pernah merasa jenuh ketika mempelajari SKI?	Terkadang membosankan, kalau mendengarkan cerita yang ceritanya itu kepanjangan.	[TR.RM1.01]
2	Apa yang kamu lakukan ketika jenuh?	Ngobrol dikit sama teman	[TR.RM1.01]
3	Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran SKI?	Kadang suka, kadang gak suka. Sukanya karena diajak kayak main-main gitu. Gak sukanya kalau disuruh menghafalkan gitu.	[TR.RM3.01]
4	Strategi manakah yang membantumu mengatasi kejenuhan belajar SKI?	Lebih seru belajar diluar kelas sambil bermain	[TR.RM3.01]
5	Apakah dengan strategi dan metode tersebut bisa menghilangkan kejenuhan belajar yang kamu alami?	Iya bisa	[TR.RM3.01]

Informan : Iqbalya Ahmad
 Jabatan : Siswa kelas IV B
 Tanggal : 15 Mei 2023
 Tempat : Depan TU
 Waktu : 08.40 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah kamu pernah merasa jenuh ketika mempelajari SKI?	Pernah bosan ketika disuruh membaca buku berlembar-lembar.	[IA.RM1.01]
2	Apa yang kamu lakukan ketika jenuh?	Ngobrol sama teman	[IA.RM1.01]
3	Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran SKI?	Biasa saja	[IA.RM3.01]
4	Strategi manakah yang membantumu mengatasi kejenuhan belajar SKI?	Saya paling suka yang games karena seru	[IA.RM3.01]
5	Apakah dengan strategi dan metode tersebut bisa menghilangkan kejenuhan belajar yang kamu alami?	Iya bisa	[IA.RM3.01]

Informan : Raisha S.
 Jabatan : Siswa kelas IV C
 Tanggal : 15 Mei 2023
 Tempat : Depan TU
 Waktu : 08.28 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah kamu pernah merasa jenuh ketika mempelajari SKI?	Saya bosan ketika guru menerangkan terlalu lama, ketika bosan saya mainan kertas	[RS.RM1.01]
2	Apa yang kamu lakukan ketika jenuh?	Mainan kertas	[RS.RM1.01]
3	Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran SKI?	Saya suka, karena bercerita tentang kisah Nabi	[RS.RM3.01]
4	Strategi manakah yang membantumu mengatasi kejenuhan belajar SKI?	Saya suka nonton sama main, paling disuka yang main	[RS.RM3.01]
5	Apakah dengan strategi dan metode tersebut bisa menghilangkan kejenuhan belajar yang kamu alami?	Ya bisa sih	[RS.RM3.01]

Informan : Muhammad Halwani

Jabatan : Siswa kelas IV C

Tanggal : 17 Mei 2023

Tempat : Kantin

Waktu : 11.01 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah kamu pernah merasa jenuh ketika mempelajari SKI?	Ketika dijelaskan terus menerus dan terlalu cepat, jadinya saya bosan dan tidak faham.	[MH.RM1.01]
2	Apa yang kamu lakukan ketika jenuh?	Saya melamun	[MH.RM1.01]
3	Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran SKI?	Saya suka, Karena kita bisa mengenal sejarah kebudayaan islam, selain itu gurunya seru, terus bercerita tentang sejarah Nabi	[MH.RM3.01]
4	Strategi manakah yang membantumu mengatasi kejenuhan belajar SKI?	Saya suka yang quiz karena seru gak bosenin	[MH.RM3.01]
5	Apakah dengan strategi dan metode tersebut bisa menghilangkan kejenuhan belajar yang kamu alami?	Ya bisa	[MH.RM3.01]

Informan : Danendra As-Sajid

Jabatan : Siswa kelas IV C

Tanggal : 17 Mei 2023

Tempat : Kantin

Waktu : 11.16 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah kamu pernah merasa jenuh ketika mempelajari SKI?	Pernah, Bosannya ketika merangkum dan membaca LKS	[DA.RM1.01]
2	Apa yang kamu lakukan ketika jenuh?	Mengantuk	[DA.RM1.01]
3	Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran SKI?	Saya suka, Karena diceritain cerita nabi	[DA.RM3.01]
4	Strategi manakah yang membantumu mengatasi kejenuhan belajar SKI?	paling suka main games karena seru	[DA.RM3.01]
5	Apakah dengan strategi dan metode tersebut bisa menghilangkan kejenuhan belajar yang kamu alami?	Ya bisa	[DA.RM3.01]

6. Lampiran VI Transkrip Observasi

Lembar Observasi ke-1

Objek : mengamati kegiatan pembelajaran SKI sekaligus
mengidentifikasi permasalahan yang ada

Hari/ Tanggal : 30 Januari 2023

Waktu : 08.00 WIB

Deskripsi	Kode
Peneliti melakukan pengamatan untuk pertama kalinya bertujuan mengidentifikasi permasalahan yang ada. Saat peneliti melakukan pengamatan pembelajaran SKI, ditemukan beberapa persoalan seperti beberapa siswa yang kurang antusias dengan pembelajaran SKI ditandai dengan beberapa sikap mereka seperti tidak memperhatikan materi yang sedang disajikan. Dari sinilah peneliti mengangkat permasalahan tersebut menjadi judul penelitian.	[LO.1]

Lembar Observasi ke-2

Objek : Pengamatan pada siswa kelas IV B yang mengalami
kejuhan belajar SKI berdasarkan kelelahan fisik dan
mental yang mereka alami

Hari/ Tanggal : 3 April 2023

Waktu : 07.49 WIB

Deskripsi	Kode
Pada saat itu peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas IV B. Kejuhan belajar yang disebabkan karena kelelahan fisik tampak ketika guru memaparkan materi dengan metode ceramah, tampak sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru. Mereka bermain sendiri dengan temannya, bergurau dan ada juga yang mengantuk. Ciri seperti ini juga menjadi bagian dari dampak kesulitan siswa dalam memahami materi. Kemudian kejuhan belajar yang disebabkan kelelahan mental tampak dari beberapa siswa yang cenderung sering melamun dan tidak aktif dalam pembelajaran padahal sebelumnya dia merupakan siswa yang aktif	[LO.2]

Lembar Observasi ke-3

Objek : pengamatan pada siswa kelas IV C yang mengalami kejenuhan belajar SKI berdasarkan kelelahan fisik dan mental yang mereka alami

Hari/ Tanggal : 5 April 2023

Waktu : 09.25 WIB

Deskripsi	Kode
Pada saat itu kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas IV C. Guru menerapkan metode ceramah dengan media pembelajaran LCD. Terkait kejenuhan belajar yang disebabkan dari kelelahan fisik tampak dari ciri-ciri siswa seperti mengantuk, mengobrol dengan temannya dan menggambar saat belajar. Terkait kejenuhan belajar yang disebabkan kelelahan mental tampak dari beberapa siswa yang melamun dalam belajar	[LO.3]

Lembar Observasi ke-3

Objek : Efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar SKI

Hari/ Tanggal : 6 April 2023

Waktu : 06.30 WIB

Deskripsi	Kode
Saat itu guru melaksanakan pembelajaran SKI bermula di dalam kelas dengan menerapkan strategi ekspositori. Kemudian ketika tampak di antara peserta didik mengalami kejenuhan belajar guru beralih pada strategi pembelajaran lain yaitu strategi pembelajaran kooperatif. Dalam pelaksanaannya strategi ini menekankan pada aktivitas kerja sama antar siswa, kala itu guru membagi siswa menjadi lima kelompok. Kelompok-kelompok ini nanti akan bertanding satu sama lain untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan guru melalui metode Team Games Tournament (TGT). Para siswa tampak begitu bersemangat mengikuti pembelajaran karena memang guru membuat permainan semenarik mungkin. Kala itu bentuk permainan dibuat seperti lomba lari dan itulah yang menjadikan siswa begitu bersemangat	[LO.4]

7. Lampiran VII Sarana dan Prasarana

No.	Fasilitas	No.	Fasilitas
1	Ruangan kelas	17	Jaringan komputer/LAN
2	Laboratorium sains	18	CCTV Instalasi listrik di tiap kelas
3	Laboratorium bahasa	19	Kolam edukasi budidaya ikan lele
4	Laboratorium komputer	20	Absensi digital bagi guru dan karyawan
5	Studio pembelajaran	21	Penambahan alat audio seperti tape/VCD dan salon
6	Perpustakaan	22	Fasilitas alat olahraga
7	Musholla	23	Fasilitas lapangan olahraga (basket/badminton)
8	Ruang UKS	24	Loker untuk anak di tiap kelas
9	Aula sekolah	25	Peralatan drum band dan kostumnya
10	Kantin sekolah	26	Fasilitas peralatan seni musik
11	Toilet	27	Fasilitas kendaraan antar jemput sekolah
12	Ruang lobi/ ruang tunggu	28	Fasilitas seragam khas untuk kontingen MI AL-HUDA
13	Ruang kepala sekolah	29	Mini market Rubelan Al-Huda
14	Gudang	30	Westafel cuci tangan otomatis berbasis sensor
15	Gapura sekolah	31	Sistem informasi terpusat
16	Wastafel cuci tangan di setiap sudut sekolah	32	Wifi

8. Lampiran VIII Guru Data Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Malang

No.	Nama	Jabatan
1	Yudaryati, M.M	Ketua Yayasan Kharisma Hidayatul Mubtadi-in (YKHM)
2	Sumedi, S.Pd., M.Pd.	Kepala Bagian Kepegawaian Yayasan Kharisma Hidayatul Mubtadi-in (YKHM)
3	Kirnadi Nugroho, S.T.	Kepala Madrasah Ibtidaiyah
4	Yanu Eko Prasetyo, S.Pd.	Wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah
5	Solichatin, S.Pd.	Wali Kelas 1A
6	Nabila Azhar Pertiwi	Wali Kelas 1B
7	Ning Fitriyah, S.Pd.	Wali Kelas 1C
8	Miseni, S.S	Wali Kelas 2A
9	Ahmad Afiffudin, S.Pd.	Wali Kelas 2B
10	Yuanita Rizkiyah, S.Pd.	Wali Kelas 2C
11	Mianah, M.M.	Wali Kelas 3A
12	Musdalifah, S.Pd.	Wali Kelas 3B
13	Chusnul Khatimah, S.Si.	Wali Kelas 3C
14	Fahrudin Hamami, M.Si.	Wali Kelas 4A
15	Selamet Santoso, S.E.	Wali Kelas 4B
16	Irma Diliyanti, S.Pd.	Wali Kelas 4C
17	Yanu Eko Prasetyo, S.Pd.	Wali Kelas 5A
18	Ermiah, S.Si.	Wali Kelas 5B
19	Sumedi, M.Pd.	Wali Kelas 5C
20	Efendi, S.Pd.	Wali Kelas 6A
21	Istichori, S.Ag.	Wali Kelas 6B
22	Lutfiyah Nurul Wakhidah, S.Pd.	Wali Kelas 6C
23	Andriana Trianingsih	Tenaga Kependidikan
24	Muhammad Pippo Vitaerelly	Penanggung Jawab Lab. Komputer
25	Rahmawati, Amd. Keb	Penanggung Jawab UKS
26	Sri Wahyuni	Tenaga Kependidikan
27	Anita Chiyar Rasjid, S.Psi.	Tenaga Kependidikan
28	Rizky Amalia	Penanggung Jawab Perpustakaan & Studio Pembelajaran
29	Heru Santoso	Penjaga Madrasah
30	Insjaf Widjayanto	Tenaga Kebersihan Madrasah
31	Sutikno	Tenaga Kebersihan Madrasah

9. Lampiran IX dokumentasi kegiatan pembelajaran



Guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif



Guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori



Guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori

10. Lampiran X Dokumentasi Wawancara



**Wawancara Pak Selamat Santoso
Guru SKI kelas IV**

Wawancara dengan siswa kelas IV B



Wawancara dengan siswa kelas IV C

Wawancara dengan siswa kelas IV A



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110023
Nama : SULTAN FULMAN HIDAYAT
Fakultas : ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SK) PADA SISWAKELAS IV DI MI AL-HUDA MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN


No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	07 Desember 2022	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Memperbaiki latar belakang penelitian dengan memberikan alasan yang lebih ilmiah, mencantumkan teori-teori yang sesuai pada tiap-tiap variabel, menambah rumusan masalah menjadi tiga poin rumusan, membuat batasan masalah.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	16 Januari 2023	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Mencari permasalahan sesuai dengan realita yang ada pada lokasi penelitian melalui observasi awal.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	21 Februari 2023	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Mengubah beberapa poin rumusan masalah, menambahkan teori yang dapat memperkuat latar belakang masalah, menambahkan teori penguat pada sub bab II.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	01 Maret 2023	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Menambahkan teori untuk memperkuat kajian teori, mengutip jurnal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	02 Maret 2023	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Menambah teori untuk memperkuat latar belakang	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	08 Mei 2023	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	konsultasi terkait instrumen wawancara untuk mengambil data	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	05 Juni 2023	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	menambahkan kesimpulan dan perspektif murid terhadap kondisinya(BAB IV)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	09 Juni 2023	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Menambahkan kesimpulan pada tiap-tiap sub bab pada paparan data(BAB IV)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	12 Juni 2023	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	menambahkan hasil observasi pada sub bab kondisi fisik dan mental siswa (BAB IV)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	16 Juni 2023	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	menambahkan penjelasan terkait masing-masing strategi pembelajaran(BAB IV)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	23 Juni 2023	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Menambahkan data observasi pada BAB IV sebagai penguat penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	26 Juni 2023	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	menambahkan dokumentasi pada BAB IV dan memperbaiki kesimpulan pada BAB VI	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Kajur / Kaprodi

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


Dr. ABDUL MALIK KARIM
AMRULLAH,M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : SULTAN FULVIAN HIDAYAT
Nim : 19110023
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKJ) PADA SISWA KELAS IV DI MI AL-HUDA KOTA MALANG

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Biodata Mahasiswa



Nama : Sultan Fulvian Hidayat

NIM : 19110023

TTL : Malang, 23 Mei 2001

Tahun Aktif : 2019-2023

Alamat : Jl. Selat Sunda I No. D2/12 RT. 01 RW. 11 Kec. Kedungkandang,
Kel. Lesanpuro, Kota Malang, Jawa Timur

No. HP : 0882009262106

Alamat Email : sultanfulvian23@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

2005-2007	TK Avesienna
2007-2013	MI Al-Huda Malang
2013-2016	SMP Ar-Rohmah Malang
2016-2019	MAN 1 Kota Malang
2019-Sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang